

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGURUH TERHADAP
PEROLEHAN SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI SIMPAN
PINJAM MAKMUR MANDIRI CABANG MAKASSAR**

Diajukan Oleh

Kadek Apriani

4516012007



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana EKONOMI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWAMAKASSAR

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap perolehan SHU pada Koperasi Simpan Pinjam Makmur Mandiri Cabang Makassar.

Nama : Kadek Apriani

Stambuk/NIM : 4516012007

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

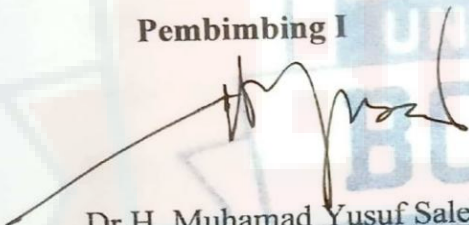
Program Studi : Manajemen

Tempat Penelitian : Koperasi Simpan Pinjam Makmur Mandiri Cabang Makassar

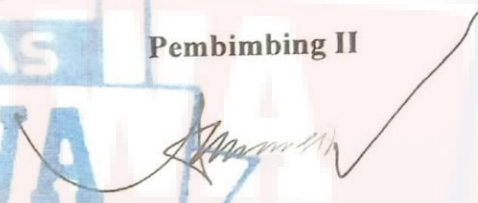
Telah Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Muhamad Yusuf Saleh, SE., M.Si.



Syamsuddin Djafar, SE., M.Si.


Mengetahui dan Mengesahkan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi dan Bisnis Pada Universitas Bosowa Makassar

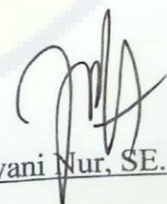
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi Manajemen

Universitas Bosowa



Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH.



Indrayani Nur, SE., M.Si.

Tanggal Pengesahan.....

PERNYATAAN KOERSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Kadek Apriani
NIM : 451602007
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perolehan SHU Pada Koperasi Simpan Pinjam Makmur Mandiri Cabang Makassar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu peruruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disertakan dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 14 September 2020

Mahasiswa ya

METERAI
TEMPEL

DDC40AHF658512205

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Kadek Apriani

ABSTRACT

KADEK APRIANI. 2020. Skripsi. Analysis of The Factors that Affect the Acquisition of the Remaining Business income in Savin and Loan Cooperative Makmur Mandiri Makassar Branch. Which was supervised by Dr. Muhamad Yusuf Saleh and Syamsuddin Jafar.

The purpose of the study is to determine and Analyze the factor that influence the acquisition of the remining bussines income in saving and loan cooperative Makmur Mandiri Makassr Branch. The object of research is the is the Makmur Mandiri Savins and loan Cooperative Branch of makassar. The analysis tool used the profitability analysis model.

The results of the study show that in 20018 svings and loan cooperative Makmur Mandiri, can get the rest of the bussines results because you have managed your assets and working mode well.

Keyword: Saving of Member, Member Loan, Workin Capital. Remaining results of the operations.

BUSOWA



ABSTRAK

KADEK APRIANI.2020. Skripsi. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Makmur Mandiri Cabang Makassar yang dibimbing oleh Dr. Muhamad Yusuf Saleh dan Syamsuddin Jafar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha pada koperasi simpan pinjam Makmur Mandiri cabang Makassar. Objek penelitian Koperasi Simpan Pinjam Makmur Mandiri Cabang Makassar. Alat analisis yang digunakan yaitu model analisis Rasio Profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2018 koperasi simpan pinjam makmur mandiri cabang makassar dapat memperoleh Sisa Hasil Usaha karena telah mengelola Aset dan modal kerja dengan baik

Kata Kunci : Simpanan Anggota, Pinjaman Anggota, Modal Kerja, Sisa Hasil Usaha



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas segala rahmat dan karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS FAKOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PEROLEHAN SISA HASIL USAHA”. skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 pada jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa Makassar

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ucapan terimakasih penulis berikan kepada Rektor Univrsitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Saleh Pallu, M.Eng.
2. Bapak Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE. M.Si., SH., MH. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. HJ. Herminawati Abubakar, SE., M.Si. Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
4. Ibu Indrayani Nur, S.pd., SE., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Universitas Bosowa Makassar.
5. Kepada Bapak Dr. Muh.Yusuf Saleh, SE., M.Si. Selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan penulis.

6. Kepada Bapak Syamsuddinjafar, SE., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan penulis.
7. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Serta kepada seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar, terimakasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.
8. Kepada Bapak dan Ibu tersayang (Made Mutra dan Komang Sukarati) yang telah menyemangati dan memberikan dukungan serta selalu berdoa untuk saya.
9. Kepada bapak Rudy Anderson Tamba S.T dan seluruh karyawan Koperasi Simpan Pinjam Makmur Mandiri Cabang Makassar yang telah mengizinkan saya untuk meneliti pada koperasi tersebut.
10. Terimakasih untuk semua teman-teman yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.. Kritik dan saran yang membangun dari semua pihak akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga semua kebaikan pihak yang membantu dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Makassar, 9 September 2020

Penulis

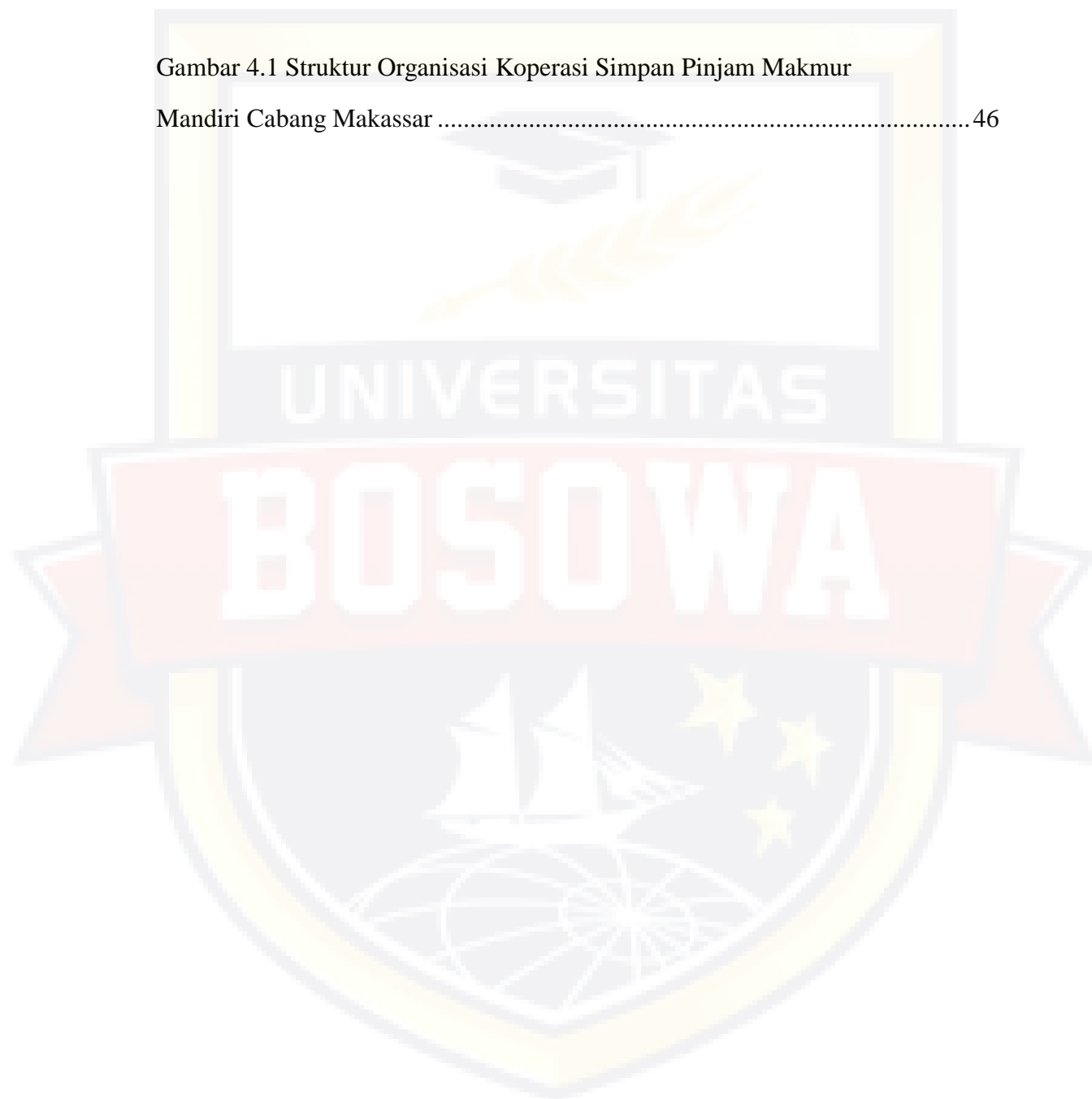
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KOERSINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kerangka Teori.....	6
2.1.1 Pengertian Koperasi	6
2.1.2 Prinsip-Prinsip Koperasi.....	8
2.1.3 Jenis-jenis Koperasi	10
2.1.4 Modal Koperasi	18
2.1.5 Perangkat Koperasi	19
2.1.6 Pengertian Sisa Hasil Usha	23
2.1.7 Pembagian Sisa Hasil Usaha	25

2.1.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha	27
2.1.9 Prinsip-Prinsip Pembagian Sisa Hasil Usaha	29
2.2 Kerangka Pikir	31
2.3 Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Daerah dan Waktu Penelitian	33
3.2 Jenis dan Sumber Data	33
3.2.1 Jenis Data	33
3.2.2 Sumber Data	34
3.3 Metode Pengumpulan Data	34
3.4 Metode Analisis	35
3.5 Definisi Operasional	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Perusahaan.....	37
4.2 Hasil Penelitian	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

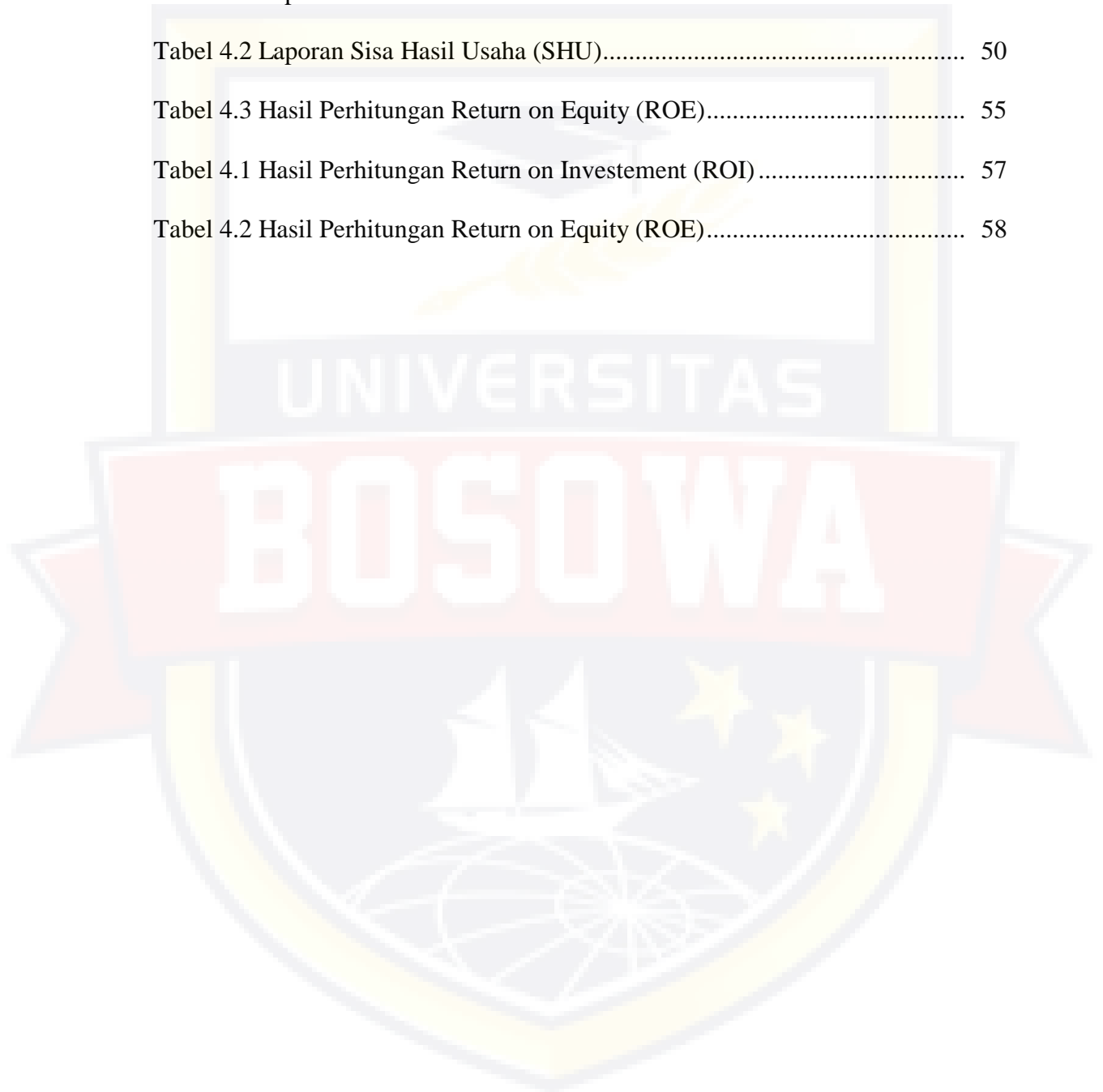
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam Makmur Mandiri Cabang Makassar	46



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Laporan Neraca.....	48
Tabel 4.2 Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU).....	50
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Return on Equity (ROE).....	55
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Return on Investment (ROI).....	57
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Return on Equity (ROE).....	58



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Koperasi adalah badan usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh anggotanya untuk memenuhi kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya. Sedangkan pengertian koperasi yang lebih formal adalah sesuai dengan undang-undang No. 17 tahun 2012 pasal 1, yaitu :

Koperasi: badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggota sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi didirikan dengan berlandaskan pada pancasila dan undang-undang dasar 1945. Artinya, dalam menjalankan usahanya koperasi harus tunduk pada aturan pancasila dan undang-undang dasar 1945

Koperasi pertama kali diperkenalkan oleh seorang berkebangsaan Skotlandia, yang bernama Robert Owen (1771-1858). Setelah koperasi ber kembang dan diterapkan di berbagai negara-negara Eropa, koperasi pun mulai masuk di Indonesia. Di Indonesia koperasi mulai diperkenalkan oleh Patih R. Aria Wiria Atmaj pada tahun 1896, dengan melihat banyak pegawai Negeri yang tersiksa dan menderita akibat bunga yang terlalu tinggi dari rentenir yang member ikan pinjaman uang. Melihat penderitaan tersebut Patih R. Aria Wiria Atmaja lalu

mendirikan Bank untuk para pegawai negeri, beliau mengadopsi sistem serupa dengan yang ada di Jerman yakni mendirikan koperasi kredit.

Setelah itu koperasi mulai cepat berkembang di Indonesia, hal ini juga didorong oleh sifat masyarakat Indonesia yang cenderung bergotong royong dan kekeluargaan sesuai dengan prinsip koperasi. Bahkan untuk mengantisipasi perkembangan ekonomi yang berkembang pesat pemerintahan Hindia-Belanda pada saat itu mengeluarkan peraturan per Undang-Undangan tentang koperasi. Pertama, diterbitkan peraturan perkumpulan koperasi No. 43, tahun 1915, lalu pada tahun 1927 dikeluarkan peraturan No. 91 tahun 1927 yang mengatur perkumpulan-perkumpulan koperasi bagi golongan Bumiputra. Pada tahun 1933, pemerintah Hindia-Belanda menetapkan peraturan umum perkumpulan-perkumpulan koperasi No, 21 tahun 1933.

Setelah pemerintahan Hindia-Belanda menunjukkan sikap diskriminasi dalam peraturan yang dibuatnya, pada tahun 1908 Dr. Sutomo yang merupakan pendiri Boedi Utomo memberikan peranannya bagi gerakan koperasi untuk memperbaiki kondisi kehidupan rakyat. Kemudian pada tahun 1929 berdiri Partai Nasional Indonesia yang memperjuangkan penyebarluasan semangat koperasi. Pada tahun 1947, pergerakan koperasi di Indonesia mengadakan Kongres koperasi yang pertama di Tasikmalaya. Hari ini kemudian ditetapkan sebagai Hari Koperasi Indonesia sekaligus membentuk Sentral Organisasi Koperasi Rakyat Indonesia (SOKRI) yang bertempat di Tasikmalaya.

Koperasi dijalankan dengan asas kekeluargaan. Artinya, koperasi tidak bertujuan untuk menguntungkan satu orang saja, tetapi mencapai keuntungan

bersama. Hal inilah yang membedakan koperasi dengan badan usaha lainnya. Pembentukan koperasi pada awalnya untuk memudahkan partisipasi para anggotanya untuk menyimpan dana dan meminjamnya kembali dengan jumlah bunga dan waktu yang telah disepakati (Suyasa, 2013).

Tujuan koperasi sebagai perusahaan atau badan usaha bukan semata-mata hanya pada orientasi laba, melainkan juga pada orientasi manfaat. Oleh karena itu, dalam banyak kasus, manajemen koperasi tidak mengejar keuntungan sebagai tujuan perusahaan karena mereka bekerja didasari dengan pelayanan.

Agar dapat mencapai tujuannya, pengelolaan koperasi harus dapat dilakukan dengan sebaik mungkin agar bisa diharapkan menjadi koperasi yang mampu bersaing dengan bentuk badan usaha lain sehingga bisa mendukung ekonomi masyarakat di sekelilingnya dengan baik. Dari pengelolaan yang baik inilah maka tujuan koperasi untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya (UU No. 25/1992 pasal 3). Maju mundurnya suatu koperasi dipengaruhi oleh jumlah modal dan jumlah anggota yang ada pada koperasi yang bersangkutan, terutama pada koperasi yang kegiatan usahanya adalah koperasi simpan pinjam. Hal ini karena semakin besar modal yang digunakan maka dana yang bergulir akan semakin banyak, pinjaman yang disalurkan kepada anggotanya serta bunga pinjaman yang diperoleh koperasi tersebut akan semakin besar.

Pada saat ini masih banyak masyarakat yang kurang memahami betapa pentingnya peran koperasi sebagai salah satu sektor usaha perekonomian Indonesia. Mungkin masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa koperasi

hanyalah lembaga keuangan biasa. Namun kenyataannya koperasi merupakan salah satu dari tiga sektor usaha formal dalam perekonomian Indonesia. Koperasi di Indonesia belum memiliki kemampuan untuk menjalankan peranannya secara efektif dan kuat. Hal ini disebabkan karena koperasi masih menghadapi hambatan struktural dalam penguasaan faktor produksi khususnya permodalan. Dengan demikian koperasi masih perlu perhatian yang lebih luas lagi oleh pemerintah agar keberadaan koperasi yang ada di Indonesia bisa benar-benar menjadi soko guru perekonomian Indonesia yang merupakan sistem perekonomian yang dituangkan dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Sebuah koperasi dikatakan berhasil atau sukses jika mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dalam hal ini, semakin baik kinerja koperasi maka semakin besar kemampuan koperasi dalam mensejahterakan anggotanya. Semakin besar kemampuan koperasi dalam mensejahterakan anggotanya maka semakin tinggi partisipasi mereka dalam kegiatan koperasi. Anggota koperasi mempunyai makna yang strategis bagi pengembangan koperasi, anggota dapat berfungsi sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa. Hal ini yang menjadi karakteristik utama koperasi yang tidak dimiliki oleh bentuk perusahaan lain. Sebagai pemilik harus berpartisipasi dalam penyediaan modal, pengawasan dan pengambilan keputusan dengan harapan akan memperoleh SHU (Sisa Hasil Usaha) yang memadai. Kesuksesan koperasi juga dapat dilihat dari kemampuan dalam mempromosikan ekonomi anggotanya, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan koperasi sangat besar bagi anggotanya.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah jumlah simpanan anggota, jumlah pinjaman anggota dan jumlah modal telah dikelola dengan baik sehingga koperasi dapat memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) yang layak pada Koperasi Simpan Pinjam Makmur Mandiri?

1.3 Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui apakah jumlah simpanan anggota, jumlah pinjaman anggota dan jumlah modal kerja telah dikelola dengan baik sehingga dapat memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) yang layak pada Koperasi Simpan Pinjam Makmur Mandiri.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Memperluas wawasan dan pengetahuan tentang koperasi serta sebagai wahana untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari selama belajar di Universitas Bosowa.

2. Bagi Perusahaan Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan agar lebih meningkatkan kinerjanya serta ikut andil terhadap perkembangan koperasi terutama koperasi simpan pinjam di Indonesia

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan sebagai landasan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari kata “*Co*” yang berarti bersama dan “*Operation*” yang berarti bekerja. Jadi pengertian Koperasi adalah kerja sama. Sedangkan pengertian umum, koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan sama, diikat dalam suatu organisasi yang berasaskan kekeluargaan dengan maksud mensejahterakan anggota.

Pengertian koperasi menurut Undang-Undang Perkoprasian No. 25 Tahun 1992, yaitu badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatan pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi berkenaan dengan manusia sebagai individu dan dengan kehidupannya dalam masyarakat. Manusia tidak dapat melakukan kerja sama sebagai satu unit, dia memerlukan orang lain dalam suatu kerangka kerja sosial (Sitio dan Tamba, 2001:13).

Menurut Rudianto (2010:3), koperasi adalah perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis.

Selain dipandang sebagai badan usaha yang memiliki bentuk dan karakteristik tersendiri, koperasi di Indonesia dipandang sebagai alat untuk

membangun sistem perekonomian. Hal itu sejalan dengan tujuan koperasi sebagaimana dicantumkan dalam UU No. 25 BAB II pasal 3 tahun 1992 yang menyebutkan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam sistem ekonomi Indonesia, eksistensi koperasi memiliki landasan ideal, landasan konstitusional dan landasan operasional. Landasan ideal koperasi adalah Pancasila, landasan konstitusional adalah pasal 33 UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945, landasan operasional koperasi adalah peraturan perundang-undangan tentang perkoperasian. Dalam penjelasan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 33 ayat 1, dinyatakan bahwa koperasi berkedudukan sebagai “Soko guru perekonomian nasional” dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem perekonomian nasional. Fungsi dan peran koperasi menurut UU No. 25 Tahun 1992 pasal 4 adalah;

1. Membangun, mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.

4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.1.2 Prinsip-Prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi mengatur hubungan antara koperasi dengan para anggotanya, antara sesama anggota koperasi, pola kepemimpinan organisasi koperasi serta mengenai tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, juga mengatur pola kepemilikan modal koperasi serta pola pembagian sisa hasil usahanya. Penyusunan prinsip-prinsip koperasi di Indonesia tidak terlepas dari sejarah dan perkembangan prinsip koperasi Internasional. Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 5 ayat 1 Undang-undang No. 25 Tahun 1992, koperasi Indonesia melaksanakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, karena itu tidak seorang pun yang boleh dipaksa oleh orang lain untuk menjadi anggota koperasi.
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis, penerapan prinsip ini dilakukan dengan mengupayakan sebanyak mungkin anggota koperasi di dalam pengambilan keputusan koperasi.
3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa masing-masing anggota.
4. Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal, pembatasan bunga atas modal merupakan cerminan bahwa selain menaruh perhatian terhadap pemberian imbalan yang wajar atas partisipasi para anggotanya, koperasi

juga mendorong dan menumbuhkan rasa kesetiakawanan antar sesama anggota koperasi.

5. Kemandirian, koperasi harus mengkar kuat dalam kehidupan masyarakat. Agar menjadi kuat, koperasi harus dapat diterima oleh masyarakat dan agar dapat diterima oleh masyarakat , koperasi harus memperjuangkan kepentingan serta peningkatan kesejahteraan ekonomi msyarakat.

Tujuan pendirian koperasi bukanlah semata tujuan ekonomi, tetapi juga secara ideologis pendekatan dalam pembentukan koperasi sebagai organisasi, bisa berasal dari pihak eksternal dan yang terpenting adalah dari kebutuhan para anggota yang menghimpun diri ke dalam organisasi koperasi.

Terdapat empat unsur yang menunjukkan ciri khusus koperasi sebagai suatu bentuk organisasi :

1. Adanya sejumlah individu yang bersatu dalam suatu kelompok yang memiliki sekurang-kurangnya satu kepentingan.
2. Angan-angan individual dari kelompok koperasi antara lain bertekad mewujudkan tujuannya untuk memperbaiki situasi ekonomi dan sosial mereka melalui usaha-usaha bersama dan saling membantu (Swadaya dari kelompok koperasi).
3. Sebagai suatu instrumen untuk mencapai tujuan itu yaitu melalui pembentukan suatu perusahaan.
4. Adanya sasaran utama dari perusahaan koperasi yaitu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang situasi ekonomi para anggota.

Sebagai organisasi ekonomi, koperasi tidak luput dari pengaruh lingkungan seperti konsumen, situasi persaingan dan perubahan harga-harga. Hal ini berarti bahwa efektifitas dan efisinsi harus menjadi prinsip kerja koperasi dalam mengendlikan usahanya. Oleh karena itu, manajemen harus dipakai dalam kegiatan koperasi terutama dalam rangka merealisasikan tujuan yang diharapkan.

2.1.3 Jenis-Jenis Koperasi

Jenis kopersi dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu berdasarkan keanggotaan dan kepentingan ekonomi serta berdasarkan jenis usaha yang dijalankan. Berdasarkan keanggotaan dan kepentingan ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Koperasi Sekolah

Koperasi yang dimaksudkan di sini memang berada dalam lingkungan sekolah yan beranggotakan semua warga sekolah. Koperasi ini menyediakan semua kebutuhan seperti alat tulis menulis. Fungsi koperasi yaitu sebagai wadah dalam mendidik kesadaran berkoperasi di kalangan anggota atau siswa dalam mengembangkan sifat dalam wirausaha kepada siswa dengan tidak perlu menunggu lepas dari sekolah, dan juga untuk mebantu memenuhi kebutuhan siswa. Keanggotaan, kepengurusan, penyelenggaraan rapat anggota, lapangan, yang ditangani,permodalan dan sebagainya menggunakan prinsip-prinsip yang berlaku dalam koperasi, hanya saja untuk kepentingan pembinaan, pengarahandan pengawasan dapat melibatkan guru-guru dalam kepengurusan dan anggota pengawas, disamping itu dapat juga diangkat penasehat yang

berasal dari guru, kepala sekolah, pejabat dari dinas koperasi dan pengusaha kecil setempat atau dari komite sekolah.

2. Koperasi Pasar

Salah satu jenis koperasi lainnya yaitu koperasi pasar yang beroperasi di pasar dengan anggota pedagang di pasar serta kepentingan memberikan penyuluhan, bimbingan serta bantuan. Koperasi pasar memiliki bentuk yang bervariasi. Bisa saja terdapat koperasi pasar yang anggotanya terdiri dari pedagang dipasar tertentu, tak jarang pula terdapat koperasi yang anggotanya terdiri dari berbagai pedagang di beberapa pasar. Kegiatan di pasar akan semakin produktif dan berdaya jika para pedagang atau penyedia jasa aktif mengelola dan menjual produknya kepada pembeli. Jika para pedagang memiliki problem seperti modal atau kebutuhan barang yang tak tersedia, disitulah koperasi pasar menjadi penyokong. Koperasi pasar bisa menjadi pelindung dan penjamin bagi para pedagang agar mampu menjalani aktivitas perdagangannya. Itulah arti penting keberadaan koperasi pasar bagi pedagang dan kebangkitan pasar rakyat (pasar tradisional).

Koperasi pasar memiliki peran yang sangat strategis bagi peningkatan kesejahteraan para pedagang pasar dan menjadi pondasi serta penggerak ekonomi kerakyatan. Diantara peran yang bisa dimainkan oleh koperasi pasar adalah sebagai berikut:

- a. Koperasi pasar bisa dimanfaatkan sebagai wadah pemersatu para pedagang pasar. Di sinilah pedagang bersatu, berdaya, dan bemitra. Meski telah ada

perkumpulan atau semacam paguyuban pedagang, namun koperasi lebih strategis sifatnya bagi pedagang.

- b. Mengedukasi para pedagang tentang pentingnya koperasi sebagai mitra dan penyokong ekonomi para pedagang. Selain itu koperasi bisa memberikan tips berdagang yang baik bagi pedagang.
- c. Koperasi pasar dapat menyediakan kebutuhan produk/barang bagi pedagang dengan harga terjangkau, sehingga pedagang mudah mendapat stok barang untuk keperluan dagangannya.
- d. Menjadi penyokong dan penyedia modal dana bagi pedagang yang membutuhkan. Di sini koperasi menjadi tempat pemberian kredit dan bantuan bagi pedagang.
- e. Koperasi pasar dapat menjadi perantara yang menghubungkan pemasok produk (supplier, petani, peternak, dll) sehingga biaya distribusi produk bisa ditekan. Tentunya pedagang bisa menjual produknya dengan harga terjangkau bagi masyarakat luas.

3. Koperasi Unit Desa

Koperasi unit desa merupakan koperasi di wilayah pedesaan yang bergerak dalam bidang penyediaan kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Koperasi unit desa dapat juga dikatakan sebagai wadah organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri. Koperasi unit desa juga dapat disebut sebagai koperasi serba usaha karena berusaha

memenuhi berbagai bidang seperti simpan pinjam, konsumsi, produksi, pemasaran dan jasa. Koperasi unit desa diharapkan dapat menjadi tiang perekonomian serta mampu berperan aktif untuk memperluas perekonomian skala kecil dan usaha keluarga di desa, dengan cara membantu menyalurkan sarana produksi dan memasarkan hasil pertanian. Selain itu koperasi unit desa juga diharapkan dapat memberikan bimbingan teknis kepada petani yang masih menggunakan teknologi tradisional yaitu dengan mengadakan penyuluhan dan kursus bagi petani. Keanggotaan dari koperasi unit desa adalah warga dari desa tempat koperasi tersebut dibangun. Tujuan dan fungsi Koperasi Unit Desa (KUD) secara umum menurut pasal 3 Undang-undang perkoperasian RI No.25 Tahun 1992, bahwa koperasi bertujuan mamjukan kesejahteraan para anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Sedangkan tujuan KUD sesuai yang telah dinyatakan dalam anggaran dasar koperasi unit desa, yaitu megembangkan ideologi dan kehidupan perkopersian, mengembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, mengembangkan kemampuan ekonomi, daya kreasi dan kemampuan usaha para anggota dalam meningkatkan produksi dan pendapatan.

Bidang usaha koperasi mencerminkan jenis produk yang dijual kepada masyarakat dan para anggotanya. Berdasarkan bidang usaha ini dan jenis anggotanya, menurut Rudianto (2010:5) koperasi dapat dikelompokkan kedalam 4 jenis, yaitu:

1. Koperasi simpan pinjam

koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana. Kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi. Sekilas, mungkin cara kerja koperasi simpan pinjam sama dengan bank pada umumnya, namun ada beberapa perbedaan yang menonjol antara koperasi simpan pinjam dan bank konvensional antara lain :

- a. Bunga pinjaman yang ditawarkan koperasi simpan pinjam umumnya jauh lebih ringan dibandingkan dengan bank konvensional.
- b. Pembayaran pinjaman bisa dilakukan secara mengangsur sesuai kesepakatan di awal.
- c. Bunga yang diperoleh dari hasil pinjaman akan dinikmati bersama dengan cara bagi hasil, sehingga memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak.

Sesuai ketentuan dalam Undang-Undang Koperasi, Prinsip dasar koperasi simpan pinjam ini adalah memiliki anggota dengan sifat terbuka dan sukarela, dikelola secara mandiri dengan cara yang demokratis. Kekuasaan tertinggi ada pada Rapat Anggota. Keuntungan koperasi dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU) dibagi secara adil sesuai kesepakatan dalam Rapat Anggota. Pada awalnya koperasi fokus pada anggota saja, baik dalam hal simpanan maupun pinjaman. Namun pada perkembangan usaha selanjutnya

ada produk pinjaman yang khusus anggota atau bisa juga non anggota namun saat akan meminjam pada koperasi statusnya adalah calon anggota koperasi.

Syarat untuk mengajukan pinjaman pada koperasi yang paling pertama adalah menjadi anggota koperasi. Adapun syarat untuk menjadi anggota koperasi yang paling umum adalah

- a. Menjadi Warga Negara Indonesia.
- b. Keanggotaan bersifat perorangan dan bukan dalam bentuk badan hukum.
- c. Bersedia membayar simpanan pokok dan simpanan wajib sesuai ketentuan yang disepakati.
- d. Menyetujui Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan ketentuan yang berlaku dalam koperasi.

Setelah menjadi anggota koperasi maka bisa melengkapi syarat pengajuan pinjaman, yaitu sebagai berikut:

- a. Berstatus anggota atau calon anggota.
- b. Mengisi formulir pinjaman.
- c. Menyerahkan foto copy KTP suami istri apabila sudah menikah.
- d. Menyerahkan foto copy KK, rekening listrik, slip gaji dan angunan.

Setelah syarat pengajuan pinjaman selesai tahap selanjutnya adalah mengikuti mekanisme atau tahapan berikut ini :

- a. Melengkapi pengajuan pinjaman dengan proposal tujuan penggunaan dana, misalnya untuk modal usaha.

- b. Pengurus koperasi akan mempertimbangkan pengajuan pinjaman sesuai prosedur pinjaman yang sudah ditentukan.
- c. Jika pengajuan pinjaman disetujui, pencairan pinjaman dan lama pengembalian berdasarkan kesepakatan yang dituangkan dalam akad pinjaman koperasi.

2. Koperasi Konsumen

konsumen adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi konsumen adalah melakukan pembelian bersama. Jenis barang atau jasa yang dilayani suatu koperasi konsumen sangat tergantung pada latar belakang kebutuhan anggota yang akan dipenuhi. Koperasi konsumen menjembatani antara produsen dan konsumen yang membutuhkan barang atau jasa. Tujuan dari koperasi konsumen adalah memberikan keuntungan sebesar-besarnya bagi anggotanya dengan cara mengadakan barang atau jasa yang murah, berkualitas, dan mudah didapat. Sewaktu masa orde baru ada pembedaan nama untuk koperasi yang usahanya lebih dari satu jenis. Kebijakan ini dimaksudkan agar mempermudah dalam pembinaan, yaitu koperasi yang difokuskan tumbuh di desa-desa dan perkotaan. Untuk perkotaan namanya KSU (Koperasi Serba Usaha) dan KUD (Koperasi Unit Desa) untuk daerah pedesaan.

3. Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para produsen atau pemilik barang atau penyedia jasa. Koperasi pemasaran dibentuk terutama untuk membantu para anggotanya memasarkan barang-barang yang

mereka hasilkan. Jadi masing-masing anggota koperasi menghasilkan barang secara individual, sementara pemasaran barang-barang tersebut dilakukan oleh koperasi. Hal ini berarti keikutsetaan anggota koperasi terbatas memasarkan produk yang dibuatnya. Tujuan utama koperasi pemasaran adalah untuk menyederhanakan rantai tata niaga dan mengurangi sekecil mungkin keterlibatan para pedagang dalam memasarkan produk-produk yang mereka hasilkan. Pada dasarnya koperasi pemasaran hampir sama dengan koperasi konsumen, aktivitas kedua koperasi tersebut adalah membeli barang untuk koperasi kemudian menjual kembali kepada konsumen. Perbedaan kedua koperasi tersebut terletak pada supplier serta konsumen barang tersebut. Pada koperasi konsumen, pembelian dilakukan dari produsen produk kemudian menjualnya ke anggota koperasi. Sedangkan koperasi pemasaran, pembelian produk dilakukan dari anggota koperasi kemudian menjualnya kepada masyarakat.

4. Koperasi Produsen

Koperasi produsen adalah koperasi yang para anggotanya tidak memiliki badan usaha sendiri tetapi bekerja sama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi produsen adalah menyediakan, mengoperasikan dan mengelola sarana produksi bersama. Tujuan utama koperasi produsen adalah menyatukan kemampuan dan modal para anggotanya guna menghasilkan barang-barang atau jasa tertentu melalui suatu badan usaha yang mereka kelola dan miliki sendiri. Koperasi produksi, yang berusaha untuk menggiatkan para anggotanya dalam

menghasilkan produk tertentu yang biasa diproduksinya serta sekaligus mengkoordinir pemasarannya, dengan demikian para produsen akan memperoleh kesamaan harga yang wajar atau layak dan mudah memasarkannya.

2.1.4 Modal Koperasi

Koperasi yang mempunyai peran besar dalam pembangunan perekonomian Indonesia harus didukung dengan perangkat organisasi dan modal yang kokoh. Berdasarkan UU No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman.

1. Modal sendiri

Dalam koperasi, modal dapat diperoleh dari modal mandiri atau modal sendiri yang berasal dari:

- a. Simpanan pokok, adalah sejumlah uang yang sama banyaknya dan wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- b. Simpanan wajib, adalah sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama dan wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi pada waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- c. Dana cadangan, adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha. Dana cadangan digunakan untuk memupuk modal sendiri untuk menutup kerugian koperasi.

d. Hibah, yaitu sumbangan pihak tertentu yang diserahkan kepada koperasi dalam upaya turut serta mengembangkan koperasi. Hibah tidak dapat dibagikan kepada anggota selama koperasi belum dibubarkan.

2. Modal pinjaman koperasi

Modal pinjaman dapat berasal dari simpanan sukarela, pinjaman dari koperasi lainnya, pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya dan sumber pinjaman lain yang sah.

2.1.5 Perangkat Organisasi Koperasi

Dalam melakukan kegiatan usahanya, koperasi juga harus memiliki seperangkat organisasi yang benar-benar terbentuk dan terorganisir. Adapun perangkat organisasi terdiri dari:

a. Rapat anggota

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Tetapi bukan berarti bersifat terbatas. Kekuasaan tertinggi suatu rapat anggota tetap ada batasanya yaitu prinsip koperasi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pentingnya rapat-rapat di dalam suatu koperasi, dapat dilihat pada formulir akta pendirian koperasi pasal 27 ayat (5), yang menyatakan bahwa tempat dan tanggal serta acara rapat harus diberitahukan selambat-lambatnya tujuh hari sebelum rapat dilakukan.

Pengurus koperasi bertanggung jawab menyelenggarakan rapat anggota. Rapat Anggota Tahunan (RAT) dimana pengurus memberi pertanggungjawaban atas kebijaksanaan yang telah dilakukannya selama setahun buku yang lampau. Ada pula yang mengadakan dua kali rapat

anggota dalam satu tahun yaitu satu kali untuk menyusun anggaran biaya dan pendapatan (rencana usaha) untuk tahun yang akan datang dan kedua kali rapat anggota tahunan untuk membicarakan kebijaksanaan pengurus selama setahun yang lampau. Yang pertama diadakan menjelang akhir tahun buku (September-Desember) sedangkan yang kedua dilakukan beberapa bulan setelah akhir tahun buku. Rapat anggot tahunan koperasi membicarakan hal-hal sebagai berikut:

1. Penilaian kebijaksanaan pengurus dalam memimpin koperasi selama tahun buku yang lampau.
2. Neraca tahunan dan perhitungan laba rgi.
3. Penilaian laporan Badan Pemeriksa.
4. Menetapkan pembagian Sisa Hasil Usaha Koperasi.
5. Rencana kerja dan rencana anggaran belanja tahun berikutnya.
6. Pemilihan pengurus dan Badan Pemeriksa (jika masing-masing sudah berakhir masa jabatannya).
7. Masalah-masalah yang timbul dalam rapat.

b. Pengurus

Pengurus dalam koperasi mempunyai kedudukan yang sangat menentukan bagi keberhasilan koperasi sebagai orgnisasi ekonomi yang berwatak sosial. Pengurus bertanggung jawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya kepada rapat anggota atau rapat anggota luar biasa. Umumnya orang yang dipilih sebagai pengurus haruslah seorang

yang jujur dan memiliki keterampilan kerja. Tugas-tugas dan kewajiban pengurus adalah sebagai berikut:

1. Menentukan pelaksanaan atau jadwal koperasi.
2. Harusnya selalu mengadakan hubungan dengan atau menjadi penghubung antara koperasi dengan anggotanya.
3. Memberi penerangan kepada anggota agar mereka dapat memelihara koperasinya dengan baik selain itu selalu berusaha menjaga keutuhan jiwa koperasi mereka.
4. Mewakili koperasi, baik di dalam maupun di luar pengadilan.
5. Pengurus bertanggungjawab atas segala utang piutang koperasi atau yang dibeli dengan kredit.
6. Pengurus mengawasi gerak dan jalannya koperasi agar sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku terhadap dan agar koperasi tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang telah dinyatakan dalam Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
7. Pengurus harus secara teratur mengawasi pembelanjaan koperasi agar kedudukan koperasi dalam hal pembelanjaan makin stabil.
8. Pengurus harus juga memberikan garis kebijaksanaan dalam soal investasi modal dan menentukan cara-cara kontinuitas keberhasilan koperasi dapat terjamin.

Disamping kewajiban-keajiban tersebut, pengurus mempunyai hak-hak sebagai berikut:

1. Memanggil rapat biasa maupun rapat khusus diperintahkan oleh rapat anggota maupun tidak.
2. Mengangkat atau memecat manager.
3. Di dalam koperasi primer, seorang anggota pengurus hanya mempunyai hak satu suara namun pada koperasi sekunder hak saranya dapat lebih dari satu.

c. Pengawas

Pengawas yang bertujuan untuk mencegah kesalahan yang mungkin adalah lebih bijaksana daripada memberikan hukuman dan peringatan. Jadi tugas pengawas menurut pasal 39 Undang-undang No. 25 tahun 1992, ayat (1);

1. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi.
2. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya, juga pengawal mempunyai wewenang, ayat (2): a) meneliti catatan yang ada pada koperasi, b) mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.

d. Manager

Manager adalah pimpinan dari seluruh karyawan yang dimiliki oleh koperasi yang disertai tugas dan bertanggungjawab kepada pengurus. Kedudukan manager hanyalah sebagai pelaksana dari kebijakan yang ditetapkan oleh RAT sehingga ia bertanggungjawab kepada pengurus.

2.1.6 Pengertian Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut Kusnadi dan Hendar (1999), Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku (Januari-Desember) dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Arifin Sitio dan Halomoan Tambah (2001:87), Ditinjau dari aspek ekonomi Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (Total Revenue) dengan biaya-biaya atau total cost dalam satu tahun buku.

Dari aspek legislatif, pengertian SHU menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian BAB IX, pasal 45 adalah sebagai berikut :

1. SHU Koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan.
2. SHU setelah dikurangi dana cadangan dibagikan kepada anggota masing-masing sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.
3. Besarannya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota.

Pembagian Sisa Hasil Usaha dibicarakan atau diputuskan dalam rapat anggota kemudian ditetapkan dalam anggaran dasar koperasi. Sebelum dibagikan kepada

anggota sesuai dengan hak anggota tersebut, Sisa Hasil Usaha bersumber dari usaha atau bisnis yang diselenggarakan dengan anggota dan dari usaha atau bisnis yang diselenggarakan dengan bukan anggota. Dari kedua sumber tersebut, maka SHU yang dibagikan kepada anggota hanyalah SHU yang memang berasal dari usaha atau bisnis dengan anggota koperasi, sedangkan SHU yang bersumber dari usaha yang bersumber dari usaha yang bukan berasal dari anggota (non anggota koperasi) dimasukkan ke dalam cadangan untuk modal koperasi atau untuk keperluan lainnya.

Acuan dasar untuk membagi SHU adalah prinsip-prinsip dasar koperasi yang menyebutkan bahwa pembagian koperasi dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. Untuk koperasi Indonesia dasar hukumnya adalah pasal 5 ayat 1 Undang-undang No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian yang dalam penjelasannya mengatakan bahwa pembagian Sisa Hasil Usaha dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi tetapi juga berdasarkan pertimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi. Ketentuan ini merupakan perwujudan kekeluargaan dan keadilan. Dengan demikian, Sisa Hasil Usaha koperasi yang diterima oleh anggota bersumber dari dua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri, yaitu:

1. Sisa Hasil Usaha atas Jasa Modal

Pembagian ini juga sekaligus mencerminkan anggota sebagai pemilik ataupun investor, karena jasa atas modalnya (simpanan) tetap diterima dari

koperasinya sepanjang koperasi tersebut mnghasilkan SHU pada tahun buku yang bersangkutan.

2. Sisa Hasil Usaha atas Jasa Usaha

Jasa ini menegaskan bahwa anggota koperasi selain pemilik juga sebagai pemakai atau pelanggan. Secara umum SHU koperasi dibagi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pada anggaran dasar atau anggaran rumah tangga koperasi sebagai berikut:

- a. Cadangan koperasi;
- b. Jasa anggota;
- c. Dana pengurus;
- d. Dana karyawan;
- e. Dana pendidikan;
- f. Dana sosial;
- g. Dana untuk pembangnan lingkungan.

2.1.7 Pembagian Sisa Hasil Usaha

Menurut Soesilo (2008), acuan dasar untuk membagi sisa hasil usaha adalah sebanding dengan besarnya transaksi usaha masing-masing anggota pada koperasinya.

Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992, sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain sesuai dengan keputusan rapat anggota. Dalam peraturan pemerintah no.9 tahun 1995, sisa hasil

usaha yang diperoleh koperasi simpan pinjam setelah dikurangi dana cadangan dipergunakan untuk dibagikan kepada anggota secara berimbang berdasarkan jumlah dana yang ditanamkan sebagai modal sendiri pada koperasi dan nilai transaksi, membiayai pendidikan dan latihan serta peningkatan keterampilan, insentif bagi pengelola dan karyawan, dan keperluan lain untuk menunjang kegiatan koperasi. Menurut Sitio dan Tamba (2002:89) sisa hasil usaha koperasi dibagi untuk :

a. Cadangan koperasi

Cadangan koperasi merupakan bagian dari penyisihan SHU yang tidak dibagi dan dapat digunakan untuk menumpuk modal sendiri serta untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

b. Jasa anggota

Anggota di dalam koperasi memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pemilik (owner) dan sekaligus sebagai pelanggan (Customer). Dengan demikian , SHU yang dibrikan kepada anggota berdasar atas 2 kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri, yaitu

1. SHU atas jasa modal, adalah SHU yang diterima oleh anggota karena jasa atas penanaman modalnya (simpanan) di dalam koperasi.
2. SHU atas jasa usaha, adalah SHU yang diterima oleh anggota karena jasa atas transaksi yang dilakukan sebagai pelanggan dalam koperasi.

c. Dana pengurus

Dana pengurus adalah sisa hasil usaha yang disisihkan untuk pengurus untuk balas jasanya dalam mengelola organisasi dan usaha koperasi.

d. Dana pegawai

Dana pegawai adalah penyisihan sisa hasil usaha yang digunakan untuk membayar gaji pegawai yang bekerja dalam koperasi.

e. Dana pendidikan

Dana pendidikan adalah penyisihan sisa hasil usaha yang digunakan untuk membiayai pendidikan pengurus, pengelola, dan pegawai koperasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan keahlian sumber daya manusia dalam mengelola koperasi.

f. Dana sosial

Dana sosial adalah penyisihan sisa hasil usaha yang dipergunakan untuk membantu anggota dan masyarakat yang tertimpa musibah.

g. Dana pembangunan daerah kerja

Dana pembangunan daerah kerja adalah penyisihan sisa hasil usaha yang dipergunakan untuk mengembangkan daerah kerjanya.

2.1.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha

Menurut Pachta dan Anjar (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha terdiri dari 2 faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar

a. faktor dari dalam

1. Partisipasi anggota, para anggota koperasi harus berpartisipasi dalam kegiatan koperasi karena tanpa adanya peran anggota maka koperasi tidak akan berjalan lancar.
2. Jumlah modal sendiri, SHU anggota yang diperoleh sebagian dari modal sendiri yaitu simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan hibah.
3. Kinerja pengurus, kinerja pengurus sangat diperlukan dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi, dengan adanya kinerja yang baik dan sesuai persyaratan dalam anggaran dasar serta Undang-undang perekonomian maka hasil yang dicapai pun juga akan baik
4. Jumlah unit usaha yang dimiliki, setiap koperasi pasti mempunyai unit usaha, hal ini juga menentukan seberapa besar volume usaha yang dijalankan dalam kegiatan usaha tersebut.
5. Kinerja manager, kinerja manager menentukan jalannya semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan memiliki wewenang atas semua hal-hal yang bersifat intern.
6. Kinerja karyawan, merupakan kemampuan seorang karyawan dalam menjadi anggota koperasi.

- b. Faktor dari luar adalah faktor yang bersumber dari luar koperasi tersebut, yaitu: modal pinjaman dari luar, para konsumen dari luar selain anggota koperasi, dan pemerintah.

2.1.9 Prinsip-Prinsip Pembagian Sisa Hasil Usaha

Adapun Prinsip-prinsip pembagian sisa hasil usaha dalam koperasi adalah sebagai berikut:

a. SHU yang dibagi berasal dari anggota

Pada hakikatnya SHU yang dibagi kepada anggota adalah yang bersumber dari anggota sendiri, sedangkan SHU yang bukan berasal dari anggota dijadikan sebagai cadangan koperasi, oleh sebab itu langkah pertama dalam pembagian SHU adalah memisahkan antara SHU yang bersumber dari anggota dan SHU yang bersumber dari non anggota.

b. SHU anggota adalah jasa dari modal dan transaksi usaha yang dilakukan oleh anggota sendiri

SHU yang diterima setiap anggota pada dasarnya merupakan insentif dari modal yang diinvestasikannya dan dari hasil transaksi yang dilakukannya dengan koperasi. Karena itu, perlu ditentukan proposrsi SHU untuk jasa modal dan jasa transaksi usaha yang dibagi kepada anggotanya.

c. Sisa hasil usaha dibayar tunai

SHU per anggota harus diberikan secara tunai, karena dengan demikian dirinya membuktikan sebagai badan usaha yang sehat kepada anggota dan masyarakat mitra bisnisnya.

d. Sisa hasil usaha yang dibagikan berdasarkan insentif dari modal dari investasi berdasar hasil transaksi para anggotanya,

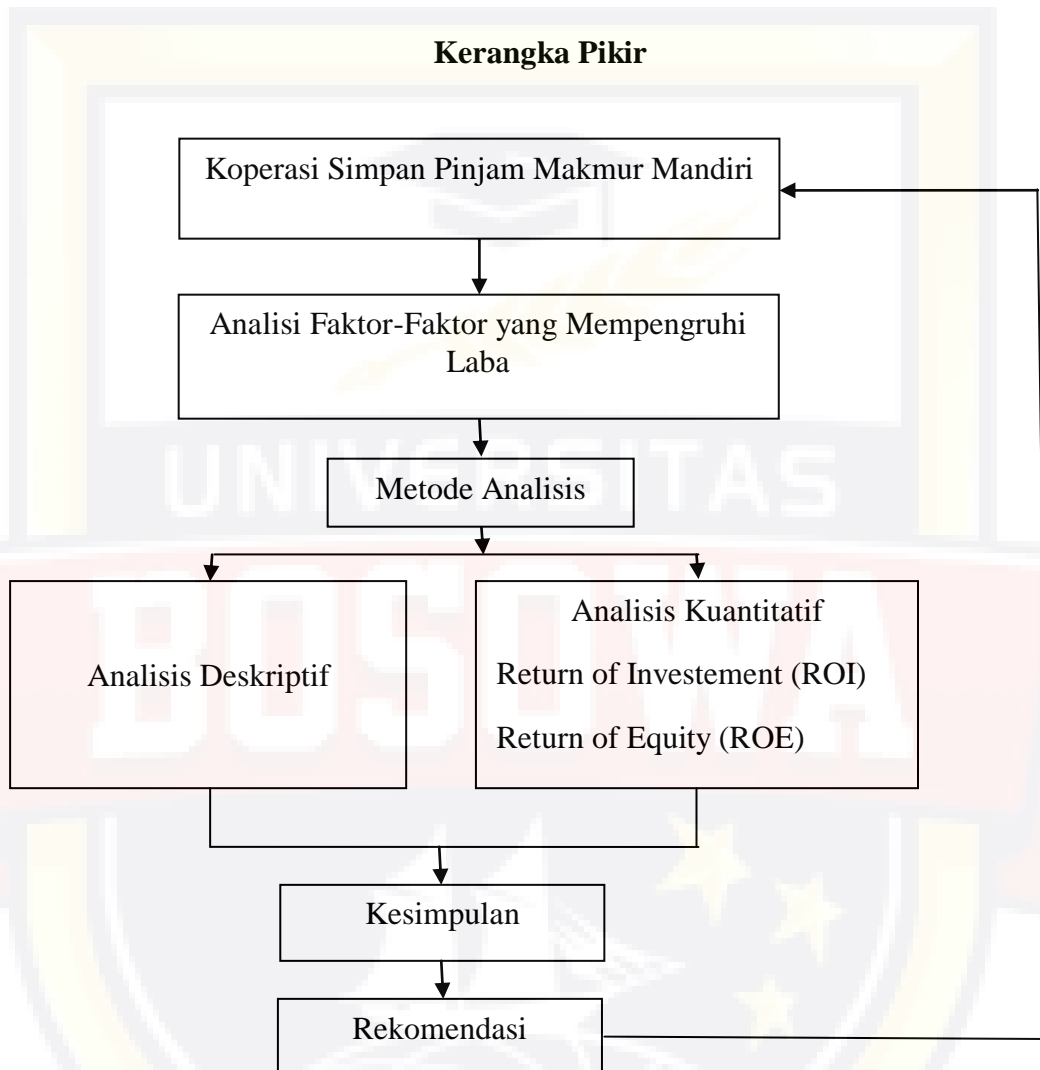
e. Sisa hasil usaha diberikan secara transparan

Proses perhitungan SHU per anggota dan jumlah SHU yang dibagi kepada anggota harus diumumkan secara transparan, sehingga setiap anggota dapat dengan mudah menghitung secara kuantitatif berapa partisipasinya kepada koperasinya. Prinsip ini pada dasarnya juga merupakan salah satu proses pendidikan bagi anggota koperasi dalam membangun suatu kebersamaan, kepemilikan terhadap suatu badan usaha, pendidikan dalam proses demokrasi.



2.2 Kerangka Pikir

Gambar 2.1



2.3 Hipotesis

Menurut Sugyono (2013:93) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran diatas maka dapat ditarik Hipotesis sebagai berikut :

Jumlah simpanan anggota, jumlah pinjaman anggota dan jumlah modal kerja telah dikelola dengan baik sehingga memperoleh SHU yang layak pada Koperasi Simpan pinjam Makmur Mandiri.



BOSOWA

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Daerah dan waktu penelitian

Dalam penulisan Skripsi ini penulis melakukan penelitian pada Koperasi Simpan Pinjam Makmur Mandiri Cabang Makassar yang beralamat di Jl. Toddopuli Raya No. 2, Borong, Kec. Manggala, Kota Makassar. Waktu Penelitian dilakukan selama kurang lebih dua bulan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya pengolahan. Data bisa berupa suatu keadaan, gambar, huruf, suara, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun konsep.

3.2.1 Jenis Data

1. Data Kualitatif, yaitu data yang bukan berupa angka-angka. Dalam penulisan ini data kualitatifnya berupa struktur organisasi serta job description dari masing-masing bagian yang ada dalam lingkungan perusahaan.
2. Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka. Dalam penulisan ini data kuantitatifnya berupa data-data yang berhubungan dengan penulisan berupa laporan keuangan perusahaan.

3.2.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2009:19). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui pengambilan data langsung dari Koperasi Simpan Pinjam Makmur Mandiri.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan seseorang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2009 :19). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumentasi dan website yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian Kepustakaan (*library research*), yaitu dilkuakn dengan membaca buku-buku atau website yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas.
2. Penelitin Lapangan (*field research*), yaitu dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan pimpinan dan sejumlah karyawan perusahaan.
3. Dokumentasi, yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen perusahaan yang berkaitan erat dengan pokok masalah yang dikemukakan.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis data adalah proses penelitian dimana data yang dikumpulkan diproses untuk menanggapi perumusan masalah.

Analisis Kuantitatif

Metode analisis data secara kuantitatif adalah metode analisis yang digunakan pada penelitian dengan pendekatan analisis kuantitatif dan menggunakan alat statistik.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif yaitu metode analisis dengan pengujian, dimana pengujianya menggunakan rumus untuk mendapatkan (Sisa Hasil Usaha), demikian juga analisis yang dilakukan dengan meninterpretasikan tabel-tabel, grafik-grafik, atau angka-angka yang ada kemudian melakukan uraian dan penafsiran.

Adapun rumus yang saya gunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

Return on Investemen (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{SHU}}{\text{Total Pemberian Kredit}} \times 100\%$$

Return of Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{SHU}}{\text{Simpanan Anggota}} \times 100\%$$

3.5 Definisi Operasional

- a. Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
- b. Return of Investemen (ROI) adalah laba atas investasi yang dihitung berdasarkan hasil pembagian dari pendapatan yang dihasilkan dengan besarnya modal yang ditanam.
- c. Return of Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut, dengan kata lain ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE biasanya dinyatakan dalam persentase (%).
- d. Total Modal Sendiri adalah jumlah keseluruhan modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi yang berasal dari simpanan anggota dan dana cadangan
- e. Total pemberian kredit adalah penjumlahan seluruh pinjaman atau kredit yang diberikan koperasi kepada anggota dan calon anggota.
- f. Total simpanan anggota adalah jumlah seluruh Simpanan yang dilakukan oleh anggota dan calon anggota

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Perusahaan

A. Sejarah Koperasi Simpan Makmur Mandiri

Koperasi simpan pinjam Makmur Mandiri adalah koperasi koperasi yang melayani Anggota. Kantor pusat koperasi simpan pinjam Makmur Mandiri beralamat di Ruko Suncity Square Blok A No. 8-9, Jl. M. Hasibun kota Bekasi Jawa Barat. Koperasi Simpan Pinjam Makmur Mandiri Memiliki 142 cabang yang tersebar di 21 Provinsi Republik Indonesia.

Koperasi simpan pinjam Makmur Mandiri bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Visi dari koperasi simpan pinjam makmur mandiri adalah menjadi salah satu koperasi terbaik di Indonesia.

Koperasi Makmur Mandiri didirikan atas gagasan dan ide dari Drs. Tumbur Naibaho, MM. Setelah bekerja selama lebih 20 tahun di PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya (BAJ) dan melihat keadaan perusahaan BAJ yang sudah mulai tidak sehat serta banyaknya anggota khususnya dan masyarakat umumnya yang belum mempunyai pekerjaan, timbul keinginan untuk membuat suatu lapangan pekerjaan. Maka pada tahun 2005, mencoba membuka kantor cabang

Koperasi Bersama Mandiri (KBM) berkantor di rumah sendiri di Perumahan Griya Asri 1 Tambun dan pada tahun 2008 memindahkan kantor ke Ruko Niaga Kalimas Bekasi Timur. KBM adalah koperasi yang dimiliki oleh sesama karyawan kantor pusat BAJ.

Dengan pengalaman yang dimiliki selama ini dibidang asuransi, pasr modal, dana pensiun, BPR dan koperasi, maka pada juni 2009 timbul ide mengumpulkan 25 orang teman/shabat/keluarga untuk mendirikan sendiri koperasi terpisah dari KBM dan disepakati namanya Koperasi Makmur Mandiri (KMM) dengan kantor pusat di Ruko Plaza Metropolitan Blok A3/26 Tambun Bekasi. Awalnya Koperasi Makmur Mandiri bergerak hanya di wilayah Bekasi di bidang serba usaha. Namun, mengingat perlunya pengembangan perusahaan, maka pada September 2011 Rapat Anggota memutuskan koperasi Makmur Mandiri berubah menjadi Koperasi Primer Nasional dan memindahkan kantor pusat dari kabupaten Bekasi ke Pondok Ungu kota Bekasi sekaligus jenis usaha fokus mengelola simpan pinjam. Pada Desember 2014, kantor pusat pindah ke gedung sendiri di Ruko Suncity square Blok A No.8-9 Bekasi Barat.

B. Misi dan Visi Koperasi simpan Makmur Mandiri

Misi dari koperasi simpan pinjam makmur mandiri adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan kesejahteraan bagi para anggota yang berkesinambungan.
2. Berdaya guna sebagai mitra strategis dan terpercaya bagi anggota.

3. Berkontribusi dalam perkembangan perkoperasia di Indonesia.
4. Mengelola koperasi dan unit usaha secara profesional dengan menerapkan Good Corporate Governance.

Motto dari Koperasi Simpan Pinjam Makmur Mandiri maju dan bertumbuh bersama anggota dengan semboyan kerja Bekerja dengan jujur, ramah, senyum dan bersahabat.

Koperasi simpan pinjam Makmur Mandiri dipercaya melaunching Rapat Anggota Tahunan online berbasis Teleconference/videoconference dihadapan para undangan saat acara peringatan hari koperasi tingkat provinsi Jawa Barat, yang diselenggarakan di Lapangan Karang Pawitan, kabupaten Karawang pada 27 Juli 2018. 15 Oktober 2018, koperasi Makmur Mandiri dipercaya mempromosikan produk-produknya saat acara launching koperasi sekolah kaderisasi bagi generasi muda Tingkat SMA-SMK se-Jawa Barat di Harris Convention Hall Summarecon Bekasi. Koperasi simpan pinjam Makmur Mandiri ditunjuk oleh pemerintah provinsi Jawa Barat mewakili penilaian dari Asosiasi Pemerintah Provinsi Seluruh Indonesia (APPSI) di Gedung Sate Bandung, Jawa Barat.

C. Produk Koperasi Simpan Pinjam Makmur Mandiri

Adapun produk yang ditawarkan dalam koperasi simpan pinjam Makmur Mandiri terdiri dari produk simpanan dan produk pinjaman. Adapun produk simpanannya terdiri dari :

a. Simpanan Anggota, Koperasi simpan pinjam Makmur Mandiri mempunyai produk simpanan anggota yang terdiri dari:

- 1) Simpanan Kesejahteraan Mandiri (SKM).
- 2) Simpanan Berencana Pendidikan (SBP).
- 3) Simpanan Berencana Hari Tua (SHT).
- 4) Simpanan Wisata Rohani (SWR).
- 5) Simpanan Prioritas Eksekutif (SPE)
- 6) Simpanan Siswa Mandiri (SSM).
- 7) Simpanan Berjangka Mandiri (SBM)
- 8) Simpanan Pedagang dan Wirausaha (SPW)

Jenis simpanan anggota diatas memiliki syarat sebagai berikut:

- b) Pinjaman ini bagi karyawan tetap dan gaji sudah payroll.
- c) Jangka waktu 2 sampai dengan 24 bulan.
- d) Angsuran pokok + jasa perbulan maksimal 30% dari penghasilan bersih rata-rata 3 bulan terakhir.
- e) Basa 2,5% per bulan.
- f) Biaya admin 5% , biaya asuransi 1,5% total biaya admin di awal 6,5%

b. Simpanan Berjangka Koperasi Simpan Pinjam Makmur Mandiri.

Untuk dapat menempatkan dana sebagai simpanan di koperasi simpan pinjam Makmur Mandiri, terlebih dahulu mengisi formulir yang telah tersedia dan memenuhi syarat sebagai anggota, dana ditempatkan sebagai simpanan mandiri atau simpanan berjangka koperasi, jasa diberikan setiap bulan atau sekaligus di akhir periode, atas jasa simpanan dikenakan pajak 10% (sesuai

ketentuan perpajakan yang berlaku untuk koperasi oleh pemerintah), simpanan boleh dicairkan sebagian atau seluruhnya sebelum jatuh tempo, atas penciran dana sebelum jatuh tempo tidak dikenakan pinalti tetapi jasa kurang dari 1 bulan (jasa belum jatuh tempo) dan anggota membawa 2 materai, simpanan berjangka yang sudah jatuh tempo otomatis diperpanjang kembali satu periode lagi, kecuali ada pemberitahuan pencairan dana sebelumnya, setiap dana yang disimpan di koperasi simpan pinjam Makmur Mandiri dijamin aman dan dikelola secara profesional oleh manager, penurus dan seluruh staf, sebagai bukti simpanan diterbitkan sertifikat simpanan berjangka yang ditandatangani ketua/direksi dan dibubuhi materai/stempel koperasi simpan pinjam Makmur Mandiri.

c. Simpanan Pendidikan.

Simpanan Berencana Pendidikan dirancang khusus untuk anggota atau calon anggota dari koperasi pinjam Makmur Mandiri. Setiap anggota atau calon anggota yang akan melakukan simpanan ini harus mengisi formulir dan menyerahkan copy KTP orang tua dan Kartu Keluarga serta bersedia secara sukarela untuk menyimpan dana sesuai dengan yang disepakati yakni Rp.100.000,- ; Rp.150.000,- ; Rp.200.000,-; sampai dengan Rp.1.000.000 per bulan.

d. Simpanan Hari Tua

Simpanan Berencana Hari Tua (SHT) ini dirancang Khusus untuk anggota/calon anggota koperasi Makmur Mandiri yang ujuannya untuk pengadaan dan persiapan memasuki usia hari tua atau purna bakti (masa

pensiun) sehingga pada saat tidak lagi bekerja, anggota atau nasabah memiliki cukup dana atau simpanan untuk hari tua. Jangka waktu simpanan disesuaikan dengan usia dari anggota sehingga jatuh temponya disamakan dengan usia perkiraan memasuki hari tua. Setoran tiap bulan dikirim ke rekening atas nama koperasi Makmur Mandiri atau disetor tunai di kantor koperasi atau boleh disetor melalui karyawan perusahaan yang telah ditunjuk. Dalam hal proram ini diakhiri sebelum jatuh tempo, maka semua dana yang disetor akan dikembalikan 100%.

e. Simpanan Rohani

Koperasi membantu para anggota atau calon anggota yang ingin melakukan ziarah ke Jerusalem (Israel) dengan melalui simpanan sukarela sehingga dalam waktu 24 bulan sampai dengan 120 bulan dana sudah terpenuhi (menabung 2 tahun sampai dengan 10 tahun)

f. Simpanan Eksekutif

Program ini dirancang khusus untuk anggota koperasi simpan pinjam Makmur Mandiri yang menjadi eksekutif di lembaga-lembaga negara/pemerintah/BUMN dan di tengah-tengah masyarakat antara lain para anggota DPR/DPRD, DPD, Gubernur, Walikota/Bupati, Kepala Dinas, Pejabat-pejabat Muspida, tokoh-tokoh agama, kepala sekolah dan para eksekutif lainnya. Keuntungan dari simpanan jenis ini adalah jasa sebesar 13% per tahun, saldo dana dilaporkan tiap akhir bulan melalui surat/SMS/WA atau media lainnya, dana dikelola aman dan profesional dengan hati-hati, saldo dana boleh dipinjam maksimal 90%, dana boleh

dicairkan kapan saja sesuai dengan saldo tersedia, bila meninggal dunia dibayarkan santunan duka Rp.3.000.000,- beserta saldo dana yang dikembalikan. Adapun persyaratan untuk mengikuti simpanan eksekutif diantaranya terdaftar sebagai anggota koperasi simpan pinjam Makmur Mandiri, usia masuk 20-70 tahun, bersedia menabung/simpan rutin tiap bulan, besarnya simpanan tiap bulan Rp.5.000.000 atau kelipatan Rp.500.000 (minimal Rp.2.500.000 per bulan), peserta simpanan eksekutif menerima buku anggota, kartu anggota dan buku simpanan atau mutasi rekening simpanan, bila menunggak diatas 6 bulan maka jasa menurun menjadi 10% per bulan.

Selain produk simpanan dalam koperasi simpan pinjam Makmur Mandiri juga menyediakan produk pinjaman, adapun jenis pinjaman yang disediakan yaitu:

a. Pinjaman Anggota

Koperasi simpan pinjam Makmur Mandiri mempunyai produk pinjaman anggota, dimana pinjaman ini hanya disalurkan atau dicairkan kepada anggota koperasi simpan pinjam Makmur Mandiri yang memenuhi syarat dari koperasi. Adapun jenis produk pinjaman anggota koperasi simpan pinjam, yaitu:

- 1) Pinjaman Karyawan Tetap (PKT), pinjaman bagi karyawan tetap dan gaji sudah payroll, jangka waktu 2 sampai dengan 24 bulan, angsuran pokok + jasa per bulan maksimal 30% dari penghasilan bersih rata-rata

3 bulan terakhir, jasa 2,5% per bulan, biaya administrasi 5% dan Asuransi 1,5% total biaya administrasi di awal 6,5%.

- 2) Pinjaman Kasbon (PKB), Pinjaman bagi karyawan yang memiliki pinjaman PKT, jangka waktu pinjaman 1 bulan (sementara menunggu gaji), biaya administrasi 9% dan asuransi 1% total 10%, jasa tidak ada, angsuran pokok ditambah jasa ditambah kasbon maksimal 50% dari penghasilan bersih.
- 3) Pinjaman Dana Sendiri, pinjaman dengan jaminan dana sendiri yang ada di koperasi MakmurMandiri, besar pinjaman maksimal 90% dari total dana simpanan sukarela, jangka waktu 1 sampai dengan 36 bulan, biaya administrasi 2% asuransi nol, jasa 2% perbulan, tiap bulan wajib bayar jasa (boleh sebagian atau seluruhnya dari jasa simpanan).
- 4) Pinjaman Multi Guna (PMG), pinjaman dengan jaminan aset SHM, AJB), besar pinjaman disesuaikan dengan penghasilan (angsuran maksimal 30%), jangka waktu 2 sampai 24 bulan, jasa 2,5% per bulan, bagi anggota yang sebelum pinjam sudah memiliki simpanan pokok Rp.1.000.000,-.
- 5) Pinjaman Harian Wirausaha (PHU), pinjaman usaha hanya 1 hari (dipinjam pagi, kembali sore), untuk modal usaha dagang di pasar, ada jaminan aset, jasa 2,5%, bagi anggota yang sebelum pinjam sudah memiliki simpanan pokok Rp. 1.000.000,-, bersedia menabung/simpanan harian /mingguan di koperasi Makmur Mandiri

sebagai simpanan sukarela, angsuran pokok dan jasa dipotong setiap tanggal jatuh tempo setiap bulan dari saldo simpanan sukarela.

6) Pinjaman Modal Anggota

b. Pinjaman MURI (Modal Usaha Mandiri)

Dirancang khusus untuk para anggota koperasi simpan Makmur Mandiri yang memiliki usaha kecil menengah (UKM) yang membutuhkan tambahan modal usaha (modal kerja). Adapun jenis usaha yang didukung yaitu, usaha dagang sembako, usaha dagang kelontong, usaha pertamini, usaha tambal ban, bengkel sepeda motor, usaha kuliner, rumah makan, warteg, usaha dagang alat tulis kantor, usaha fotocopy dan percetakan, dan jenis usaha kecil menengah lainnya. Pinjaman ini memiliki jasa pinjaman relatif murah hanya sebesar 2% perbulannya. Pemilik usaha bersedia menabung di koperasi rutin tiap minggu, dana yang terkumpul digunakan untuk membayar angsuran atau pinjaman tiap bulan.

D. Struktur organisasi koperasi Simpan Pinjam Makmur Mandiri Cabang Makassar.

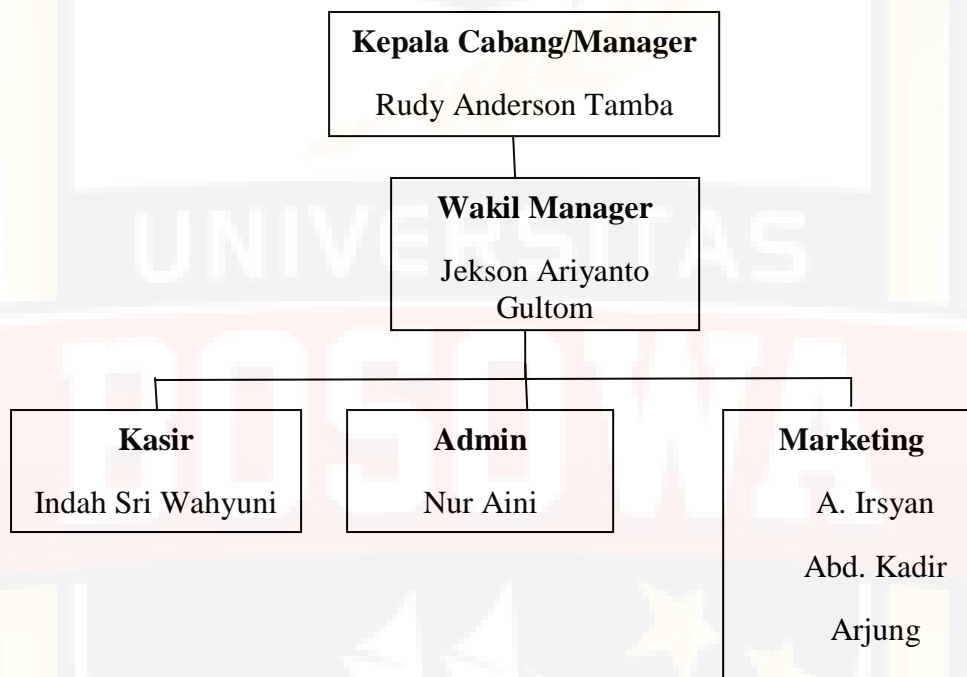
1. Kepala Cabang/Manager
(Rudy Anderson Tamba S.T)
2. Wakil Manager
(Jekson Ariyanto Gultom)
3. Kasir
(Indah Sri ahyuni)
4. Admin

(Nur Aini)

5. Marketing

(A. Irsyan, Abd. Kadir, Arjung)

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Koperasi Simpan Makmur Mandiri



E. Tugas dan Wewenang

1. Kepala cabang atau manager, bertanggung jawab mengatur, mengawasi serta melaporkan baik lisan maupun tulisan kepada manager Utama atau manager operasional atas segala yang berhubungan dengan operasional koperasi, wajib melakukan koordinasi dengan manager utama atau manager operasional dalam hal operasional koperasi, dapat mewakili manager utama dalam hubungan pelaksanaan kegiatan koperasi baik ke luar atau intern koperasi, memvalidasi dokumen keuangan baik belanja koperasi atau

pendapatan koperasi sehari-hari, memutuskan kredit atas pengajuan dari bagian kredit, kemudian disampaikan kepada manager utama, menata pembukuan koperasi sesuai standar yang berlaku kemudian bertanggung jawab tentang laporan keungan kepada manager utama, mengusulkan tentang pengangkatan honor/gaji/upah pegawai kepada manager utama, bertanggungjawab tentang dokumen penting yang tersimpan pada tempat yang aman serta sistem kerahasiaan koperasi, menjaga nama baik koperasi melalui anggota dan masyarakat dan wajib bertingkah laku jujur, loyalitas, kreatifitas, taat dengan perturan dan tata tertib yang ada.

2. Bagian Administrasi, mengatur surat-menyurat yang ada di koperasi, mengarsipkan dokumen-dokumen penting koprasi, memonitor kebutuhan Rumah Tangga dan ATK koperasi.
3. Kasir, bertanggung jawab atas keluar masuknya uang, membuat tanda bukti keluar masuknya ung di dalam koperasi.
4. Marketing, Mencari nasabah yang ingin bergabung dengn koperasi simpan pinjam.

4.2 Hasil Penelitian

A. Deskripsi Data

Laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam Makmur Mandiri cabang Makassar disajikan dalam bentuk neraca dan laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) untuk setiap periode bulanan dan akhir tahun. Neraca memperlihatkan kondisi keuangan pada koperasi tersebut dan laporan Sisa Hasil Usaha memperlihatkan perolehan Sisa Hsil Usaha Koperasi tersebut. Adapun

laporan neraca dan laporan Sisa Hasil Usaha Koperasi simpan pinjam Makmur Mandiri periode 2017 sampai dengan 2019 sebagai berikut:

Tabel 4.1
LAPORAN NERACA
Koperasi Simpan Pinjam Makmur Mandiri Cabang Makassar
Tahun 2017-2018

Keterangan	2017	2018	2019
Aktiva			
Aktiva Lancar			
Kas	83.286.500	138.859.400	115.300.100
Bank	873.608.600	1.268.961.810	2.247.542.084
Pinjaman Anggota/Calon			
Anggota			
Pinjaman Anggota	1.118.997.500	9.683.959.000	11.063.479.000
Pinjaman Calon Anggota	5.646.747.000	2.401.504.500	228.415.000
Pinjaman Simpanan Pokok anggota	-	-	1.000.000
Pinjaman Sementara/Kasbon Anggota	31.300.000	445.960.000	500.000.000
Pinjaman Sementara/Calon Kasbon Anggota	222.750.000	228.700.000	45.750.000
Piutang Bunga	27.341.000	92.484.125	231.131.250
Pinjaman Karyawan	253.931.500	222.929.000	229.683.333
Pinjaman Kendaraan Bermotor	92.685.000	89.573.428	12.574.925
Pinjaman Kantor Cabang	-	-	-

Lain

Pinjaman Lain-Lain	-	-	-
Sewa Dibayar Di muka	1.099.989.000	739.981.200	327.396.637
Biaya Dibayar di muka	27.500.000	30.000.000	237.777.714
Biaya Tetap dan Inventaris	680.187.200	936.856.400	1.112.512.900
Aktiva lain-lain (Materai, Persediaan Barang/Minuman, PPOB dll)	3.486.000	5.829.000	4.626.000
Total Aktiva	10.161.809.300	16.285.660.863	16.359.348.934

Kewajiban**Kewajiban Jangka Pendek**

Simpanan Sukarela Anggota dan Calon Anggota	745.061.022	1.008.230.500	1.298.225.008
Simpanan Sukarela berjangka	-	-	-
Simpanan Sukarela Berencana (SBP & SHT)	-	11.475.520	105.951.195
Simpanan Sukarela	2.341.809	19.632.748	41.983.811
Karyawan			
Hutang Kendaraan	-	-	-
Hutang Bansos	-	-	-
Dana Cadangan	3.306.100	20.900.600	12.188.409
Hutang Bank	-	-	-
Hutang Pajak	-	-	-
Hutang Lain-lain	-	-	-
Total Kewajiban	433.749.388	1.060.239.368	1.458.348.423
Modal Sendiri			
Simpanan Pokok	3005.000.000	3.232.000.000	3.997.000.000
Simpanan Wajib	16.340.000	301.480.000	328.975.000
Simpanan Wajib Khusus	11.334.487.806	11.616.871.182	10.649.019.355

Cadangan SHU Tahun Lalu	-	-	-
SHU Tahun Berjalan	(2.244.727.436)	75.070.311	(73.993.834)
Jumlah Modal Sendiri	9.411.100.370	15.225.421.493	14.901.000.521
Total passiva	9.844.849.758	16.285.660.861	16.359.348.943

Tabel 4.2
LAPORAN SISA HASIL USAHA (SHU)
Koperasi Simpan Pinjam Makmur Mandiri Cabang Makassar
Periode 2017-2019

KETERANGAN	2017	2018	2019
Pendapatan			
Pendapatan operasional			
Pendapatan bunga pinjaman			
Bunga pinjaman anggota	27.880.750	403.511.625	625.003.625
Bunga pinjaman calon anggota	330.222.000	281.947.750	9.931.250
Bunga pinjaman simpanan pokok	0	0	0
Bunga pinjaman karyawan	6.382.500	6.525.000	5.653.600
Bunga simpanan kantor cabang lain	0	0	0
Pendapatan administratif			
pinjaman			
Adm. Pinjaman anggota	28.300.000	133.387.500	156.864.500
Adm. Pinjaman calon anggota	103.720.000	23.535.000	90.000
Adm. Kasbon anggota	4.177.800	62.611.700	91.832.400
Adm. Kasbon calon anggota	45.344.250	32.171.250	682.500
Adm. Pinjaman & kasbon karyawan	1.046.000	616.000	384.000

Adminirasi ATM	13.270.000	22.645.000	19.670.000
Adm. Tabungan	1.020.000	4.510.000	9.620.000
Adm. Pinjaman kantor cabang lain	600.000	5.460.000	8.100.000
Pendapatan operasi lainnya			
Asuransi jiwa & kemace pinjaman	35.035.500	46.237.500	46.140.000
Asuransi jiwa & kemace pinjaman calon anggota	5.892.750	4.083.750	97.500
Asuransi jiwa kasbon anggota	457.200	7.155.300	10.203.600
Asuransi jiwa pinjan karyawan	439.000	150.000	57.000
Pendapatan penjualan materai	2.163.000	2.374.000	1.706.000
Denda	0	33.000	0
Bunga bank	89.699	468.409	1.269.881
Pendapatan PPOB NISP	0	0	0
Pendapatan sewa	0	0	0
Pendapatan fotocopy	0	0	0
Pendapatan penjualan minum	0	0	0
Pendapatan lain-lain	250	0	0
Total Pendapatan	606.040.699	1.037.432.784	987.305.756
Beban			
Beban pokok usaha			
Beban bunga simpanan			
Beban jasa simpanan pihak ke-3	202.090.216	254.276.926	201.423.629
Beban jasa simpanan berjangka	0	0	0
Beban jasa simpanan calon anggota	2.133.423	3.030.139	241.849

Beban jasa simpanan berencana	0	22.763	700.610
B. jasa simpanan karyawan	0	0	0
Bunga bank	0	0	0
B.asuransi jiwa dan kemacetan pinjaman	27.041.250	46.237.500	46.140.000
B. asuransi jiwa & kemacetan kasbon calon anggota	13.887.000	40.083.750	97.500
B. asuransi jiwa kasbon calon anggota	457.200	7.155.300	10.203.600
B. Asuransi jiwa karyawan	529.000	150.000	106.000
B. insentive dari simpanan	0	0	0
B. insentive anggota baru	3.585.000	1.867.500	785.000
B. Adm. Pinjaman kantor cabang	32.550.000	3.750.000	6.750.000
B. Adm. Bank	719.534	1.429.488	1.748.036
Beban Operasional			
Beban SDM/karyawan			
B. gaji pokok Karyawan	147.840.000	160.604.000	164.573.330
B. transport karyawan	46.400.000	41.960.000	41.340.000
B. uang makan karyawan	46.400.000	41.960.000	41.340.000
B. Pulsa	14.500.000	16.100.000	18.300.000
B. lembur	16.000.000	18.000.000	16.000,000
B. tunjangan kehadiran	11.560.000	10.490.000	20.655.000
B. insentif	27.377.325	43.741.895	41.197.731
B. subsidi & servis Motor	7.200.000	6.600.000	5.100.000
B. Adm. ATM	5.220.000	8.936.000	8.136.000
B.dana asuransi manager	0	0	0
B. dana sosial karyawan	2.525.000	2.325.000	2.300.000
Honor pengawas	23.100.000	25.200.000	25.200.000

B. bonus karyawan	0	0	12.418.000
B. BPJS	25.020.233	33.062.662	34.565.079
Tunjangan simpanan	8.000.000	9.000.000	8.000.000
berencana			
B. THR Karyawan	5.900.000	5.902.000	10.480.000
B. PPH masa 21	0	0	0
Tunjangan lain-lain + T.	1.100.000	3.000.000	4.650.000
Sertifikat manager			
Beban Administrasi			
Umum			
B. pajak badan	0	0	0
B. pajak Reklame	0	0	0
B. pajak tahunan kendaraan	880.000	960.000	0
operasional			
B. rapat	3.671.600	1.500.000	7.100.000
B. perizinan	0	0	0
B. management	55.000.000	60.000.000	60.000.000
B. Pembelian ATK	4.058.000	8.487.600	2.462.500
B. pembelian kebutuhan	14.301.700	6.717.500	12.511.100
kantor			
B. fotocopy	2.326.000	843.750	893.000
B. percetakan	13.881.000	6.950.500	9.033.500
B. sewa kantor	36.668.500	40.002.000	0
B. Peny. Sewa kantor	0	0	38.270.659
B. Peny. Biaya dibayar di	0	0	34.861.105
muka			
B. telepon kantor	203.500	0	0
B. Speedy, Modem dan TV	10.377.095	12.224.270	11.464.700
kabel			
B. listrik, token dan air	9.760.268	12.703.230	11.782.000
B. Konsumsi	7.380.000	0	0

B. tagihan koran	1.000.000	1.200.000	1.200.000
B. iuran kebersihan & keamanan	624.000	600.000	50.000
B. iuran parkir dan tol	159.000	0	110.500
B. sewa kendaraan operasional	44.000.000	48.000.000	48.000.000
B. BBM kendaraan operasional	6.970.000	8.895.000	8.528.000
B. servis kendaraan operasional	0	0	0
B. sumbangan	500.000	0	4.250.000
B. PPOB (EXO POIN)	0	0	0
B. entertain	8.600.000	13.750.000	7.200.000
B. tagihan indosat dan matriks	0	0	0
B. transportasi rapat U/manager & wakil manager	5.384.698	23.393.866	9.560.951
B. transportasi mutasi karyawan	500.000	500.000	2.103.559
B. perawatan Inventaris kantor	2.802.000	788.000	0
B. pelatihan & pengembangan SDM	1.700.000	0	0
B. laain-lain	6.593.400	12.500.475	10.000.000
Total pengeluaran	908.505.942	1.008.901.114	1.019.891.938
SHU	(302.465.243)	28531.670	(32.586.182)

B. Analisis Data

Analisis data yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah analisis

Return on investment dengan membagi antara Sisa Hasil usaha dengan

jumlah pemberian kredit atau pinjaman. Dalam koperasi jumlah pemberian kredit merupakan investasi. Untuk mengukur jumlah pinjaman anggota saya menggunakan analisis Return on Equity dengan membagi antara Sisa Hasil Usaha dengan jumlah seluruh simpanan dimana jumlah simpanan akan diputar untuk menjadi modal koperasi. Untuk mengukur modal kerja saya juga menggunakan analisis Return on Equity dengan membagi antara Sisa Hasil Usaha dengan Jumlah modal sendiri dimana komponen modal dalam koperasi yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukrela, dana cadangan dan SHU tahun berjalan.

1. Return on Equity

Return on Equity adalah rasio profitabilitas untuk mengukur profitabilitas, dalam hal ini rumus saya membagi antara jumlah Sisa Hasil Usaha dengan Jumlah simpanan anggota pada koperasi yang saya teliti. Saya menggunakan rasio ini untuk mengetahui kemampuan koperasi untuk memperoleh SHU berdasarkan jumlah simpanan anggotanya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{SHU}}{\text{Total simpanan anggota}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{ROE 2017} &= \frac{-302.465.243}{12.403.320.673} \times 100\% \\ &= 244\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE 2018} &= \frac{28.531.670}{16.195.689.950} \times 100\% \\ &= 18\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE 2019} &= \frac{-32.586.182}{16.401.154.369} \times 100\% \\ &= 20\% \end{aligned}$$

Tabel 4.3
Perhitungan ROE 2017-2019

Tahun	SHU	Total Simpanan	ROE
2017	-302.465.243	12.403.320.673	-224%
2018	28.531.670	16.403.320.673	18%
2019	-32.586.182	16.401.154.369	-27%

Sumber : Data diolah 2020

Dari tabel 4.3 bahwa berdasarkan perhitungan Return on Equity dengan membagi Sisa Hasil Usaha menunjukkan bahwa pada tahun 2017 persentase ROE nya sebesar -224% , nilai ROE pada tahun ini bernilai negatif hal ini dikarenakan koperasi mengalami kerugian sebesar 302.465.243, apabila koperasi mendapatkan SHU sebesar itu dengan jumlah persentase sebesar 224 koperasi tersebut baik hal mengatur simpanan Anggotanya. Pada tahun 2018 persentase ROE sebesar 18% hal ini cukup baik karena pada tahun 2018 koperasi berhasil memperoleh SHU. Pada tahun 2019 perusahaan kembali mengalami defisit sebesar 32.586.182 hal ini menyebabkan persentase ROE pada tahun 2019 kembali negatif. Berdasarkan analisis ini koperasi tersebut belum mampu mengelola jumlah simpanan dari anggota dan calon anggota agar memperoleh Sisa Hasil Usaha yang layak.

2. Return on Investment

Return on Investment (ROI) adalah laba atas investasi yang dihitung berdasarkan hasil pembagian dari pendapatan yang dihasilkan dengan besarnya modal yang ditanam . beberapa pakar keuangan di indonesia

mendefinisikan ROI sebagai uang yang diperoleh atau hilang pada suatu investasi. Dalam hal ini, investasi dapat mengacu pada modal, aset serta anggaran biaya investasi. Yang perlu diperthatikan adalah apabila ROI bernilai negatif maka investasi tersebut harus dipertimbangkan kembali sebab bernilai kerugian, namun apabila ROI bernilai positif artinya memberikan keuntungan dalam bisnis anda. Selain dapat memberikan informasi tentang profitabilitas bisnis, analisis ROI juga dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, produksi hingga penjualan dalam perusahaan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{SHU}}{\text{Total Pemberian kredit}} \times 100\%$$

$$1. \text{ ROI 2017} = \frac{-302.465.243}{7.436.411.500} \times 100\% = -407\%$$

$$2. \text{ ROI 2018} = \frac{28.531.670}{13.072.626.428} \times 100\% = 22\%$$

$$3. \text{ ROI 2019} = \frac{-32.586.182}{12.081.062.258} \times 100\% = -27\%$$

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Return of Investasi (ROI) Tahun 2017-2019

Tahun	SHU	Total Pemberian Krdit/Pinjaman	ROI
2017	-302.465.243	10.161.809.300	-401%
2018	28.531.670	16.258.660.863	22%
2019	-32.586.182	16.359.348.943	-27%

Sumber : Data diolah 2020

Dari tabel 4.4 bahwa ROI pada Koperasi Simpan Pinjam Makmur Mandiri cabang Makassar mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 hasil perhitungan ROI nya adalah -401%, hal ini dikarenakan perolehan SHU pada tahun 2017 mengalami kerugian yaitu - 302.465.243. Hal ini dikarenakan pada tahun 2017 jumlah biaya yang dikeluarkan koperasi simpan pinjam makmur mandiri jauh lebih banyak dari pendapatan yang diterimanya. Pada tahun 2018 persentase ROI menalami peningkatan menjadi 22%, pada tahun ini koperasi berhasil mengtur asetnya sehingga tidak mengalami kerugian. Pada tahun 2019 ROI koperasi simpan pinjam Makmur Mandiri cabang Makassar kembali mengalami Penurunan yaitu - 27% hal ini juga disebabkan karena koperasi mengalami kerugian sebesar - 32.586.185 sehinga persentase ROI nya menurun dan mengalami negatif.

3. Return of Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut, dengan kata lain ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE biasanya dinyatakan dalam persentase (%).

$$ROE = \frac{SHU}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$1. \text{ ROE } 2017 = \frac{-302.465.243}{9.411.103.370} \times 100\% = -321\%$$

$$2. \text{ ROE } 2018 = \frac{28.531.670}{15.225.421.493} \times 100\% = 19\%$$

$$3. \text{ ROE } 2019 = \frac{-32.586.182}{14.901.000.531} \times 100\% = -22\%$$

Tabel 4.5

Hasil Perhitungan Return of Equity(ROE)

Tahun	SHU	Modal	ROE
2017	-302.465.243	9.411.103.370	-321%
2018	28.531.670	15.225.421.493	19%
2019	-32.586.182	14.901.000.531	-22%

Sumber : Data diolah 2020

Dilihat dari tabel 4.5 bahwa Return of Equity (ROE) pada koperasi simpan pinjam Makmur Mandiri cabang Makassar dalam tiga tahun selalu mengalami perubahan. Pada tahun 2017 persentase ROE berada pada angka -321% hal dikarenakan pada tahun 2017 koperasi mengalami kerugian sebesar -302.465.243, hal ini dikarenakan jumlah biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan. Pada tahun 2018 persentase ROE mengalami peningkatan menjadi 19%, pada tahun ini koperasi memperoleh SHU sebesar 28. 531.670 sehingga persentase bernilai positif. Pada tahun 2019 persentase ROE kembali mengalami penurunan yaitu -22%. Pada tahun ini persentase kembali bernilai negatif, hal ini karena SHU pada tahun ini juga bernilai negatif yaitu – 32.586.182 namun kerugian pada tahun 2019 tidak sebesar pada tahun 2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perolehan Laba pada Koperasi Simpan Pinjam Makmur Mandiri cabang Makassar, maka pada bagian akhir penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil Return on Equity (ROE) dengan hasil pembagian Sisa Hasil Usaha dengan jumlah simpanan anggota pada koperasi tersebut dalam koperasi tersebut belum mampu mengelola jumlah simpanan anggota agar mendapatkan SHU yang baik.
2. Berdasarkan hasil Return on Investmen (ROI) dalam koperasi tersebut juga belum mampu mengatasi anggota yang tidak mengembalikan pinjaman sehingga koperasi mengalami defisit pada tahun 2017 dan 2019
3. Berdasarkan perhitungan ROE dengan pendekatan membagi Sisa hasil usaha dengan Jumlah modal sendiri koperasi menunjukkan hasil yang belum memuaskan sehingga koperasi mengalami defisit pada tahun 2017 dan 2019.

5.2 Saran

Dikarenakan koperasi pada tahun 2017 dan 2019 mengalami defisit maka saya sebagai penulis ingin memberikan saran yang semoga dapat bermanfaat bagi lembaga atau penelitian selanjutnya

1. Koperasi tersebut perlu memaksimalkan simpanan anggota agar dapat diolah dan dapat memberikan SHU yang layak. SHU yang layak juga akan diterima oleh anggota sehingga anggota tetap ingin bertahan menjadi anggota koperasi
2. Koperasi tersebut perlu meningkatkan keamanan agar anggota menerima pinjaman tetap mengembalikan dana yang telah dipinjam tepat pada waktu yang disepakati sehingga koperasi tidak mengalami kerugian.
3. Koperasi perlu mengatur penggunaan modal agar tidak lebih besar dari total pendapatan koperasi. Sebisa mungkin menggunakan modal yang minim namun dapat memaksimalkan Sisa Hasil Usaha.



UNIVERSITAS
BOSOWA

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hasan. 2009. *Marketin*. Jakarta: Media Presindo.
- Berpendidikan.com.2019.”*Sumber Modal Koperasi*”.
<https://www.berpendidikan.com/2019/12/sumber-modal-koperasi.html>. 25
 Juni 2020 jam 10.15 WITA.
- Cermati.com.2016. ”*Koperasi Simpan Pinjam, Apa Saja Yang Mesti Anda
 Ketahui*”.[https://www.cermati.com/artikel/koperasi-simpan-pinjam-apa-
 saja-yang-mesti-anda-ketahui](https://www.cermati.com/artikel/koperasi-simpan-pinjam-apa-saja-yang-mesti-anda-ketahui). 18 September 2020. 17:00 WITA
- Gurupendidikan.com.2020. ”*Pengertian Koperasi Sekolah, Fungsi, Tujuan dan
 Ciri Lengkap*”.<https://www.gurupendidikan.co.id/koperasi-sekolah/>.19
 September 2020. 00:29 WITA.
- Heru Tri Manggala.2014. ”*Koperasi
 Konsumen*”.[https://herutrimanggala.wordpress.com/2014/12/25/koperasi-
 konsumen/](https://herutrimanggala.wordpress.com/2014/12/25/koperasi-konsumen/). 18 September 2020. 17:34 WITA.
- Info KUD.2016. ”*Tujuan dan Fungsi Koperasi Unit Desa (KUD) Secara
 umum*”.[http://kud.co.id/tujuan-dan-fungsi-koperasi-unit-desa-kud-secara-
 umum/](http://kud.co.id/tujuan-dan-fungsi-koperasi-unit-desa-kud-secara-umum/). .19 September 2020.00:46 WITA
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi Tiga. Jakarta: Selemba Empat.
- Munir, Rajil. 2017. ”*Pengertian Laba, Unsur-Unsur, Jenis-Jenis dan Faktor yang
 Mempengaruhi Laba*”. [https://forum.teropong.id/2017/09/30/pengertian-
 laba-karakteristik-unsur-unsur-jenis-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi-
 laba/](https://forum.teropong.id/2017/09/30/pengertian-laba-karakteristik-unsur-unsur-jenis-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi-laba/). 25 Juni 2020 Jam 17:06 WITA.
- Ni Kadek Sumita Dewik, I Made Jember. *Faktor-Faktor yang Mmpengruhi Sisa
 Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Di Kecamatan Kuta
 Utara kabupaten Badung*. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ekonomi
 Pembangunan. Universitas Udayana (Unud). Bali. Indonesia.
- R.A. Supriyono. 2002. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk
 Teknologi Maju dan Globalisasi* Edisi Kedua. Yogyakarta: Cetakan Pertama
 BPFE.

- Rudianto.2010.*Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sleekr.2018. “*Pengertian dan Cara Hitung ROI (Return on Investemen)*”. <https://Sleekr.co/blog/7013/>. 15 September 2020. 23.48 WITA
- Subrayamanyam. K.R dan John J. Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan* . Penerjemah Dewi Y. Jakarta:Selemba Empat.
- Sugyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV.
- Themis. 2012. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Tri Mauleny, Ariessi. Dkk. 2019.*Koperasi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Uangteman.2015.”*PeranVitalKoperasiPasar*”.<https://uangteman.com/blog/blog/peran-vital-koperasi-pasar/>. 19 September 2020. 2125 WITA.
- Untung, Kasirin. 2020. “*Mengenal Empat Jenis Laba Pada Laporan Laba Rugi*”. <https://akuntansikeuangan.com/jenis-laba/>. 28 Juni 2020 jam 20:55 WITA.
- Wahartinis.2015. “*Sisa Hasil Usaha; Pengertian, Jenis dan Bentuk, Modal Koperasi dan Evaluasi Keberhasilan SHU*”. <https://whrtinisputri.blogspot.com/2015/11/sisa-hasil-usaha-pengertian-jenis-dan.html>. 14 September 2020.22:35 WITA
- Wijayanti, Nuri. 2010. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Syariah Di Kabupaten Karanganyar*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Perbankan Syariah. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta.
- <https://www.diskup.kapuashulukab.go.id/sejarah-koperasi/>. Diakses 23 Juni 2020 jam 19.30 WITA.
- <https://www.maxmonroe.com/vid/finansial/pengertian-laba.html>. diakses 1 Juli 2020 jam 20.20 WITA.



LAMPIRAN

BOSOWA



KOPERASI MAKMUR MANDIRI
KOPERASI MAKMUR MANDIRI CAB. MAKASSAR
JL. TODDOPULI RAYA TIMUR RUKO ILMA GREEN RESIDENCE NO. 2
kel. Borong kec. Manggala kota Makassar kode pos 90233

Telp. : (0411) 8956851 E-mail : www.koperasimakmurmandiri.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rudy Anderson Tamba ST.
Jabatan : Manager
Perusahaan : KSP. MAKMUR MANDIRI CAB. MAKASSAR
Alamat : Jl. Toddopuli Raya Timur Ruko Ilma Green Residence No. 2

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Kadek Apriani
Nim : 4516012007
Fak./ Jurusan : Ekonomi/ Manajemen
Universita : Universita Bosowa

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul :
" ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PEROLEHAN SISA HASIL USAHA PADA KSP. MAKMUR MANDIRI CAB. MAKASSAR" Sejak tanggal 3 juli 2020 sampai dengan tanggal 3 september 2020, dan telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Makassar, 21 september 2020
KSP. MAKMUR MANDIRI CAB. MAKASSAR



Rudy Anderson Tamba, ST
Manager



LAPORAN NERACA
KSP. MAKMUR MANDIRI CABANG MAKASSAR
PER 30 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam rupiah)

NO	KODE AKUN	KETERANGAN	Feb-17	Mar-17	Apr-17	May-17	Jun-17	Jul-17	Agst-17	Sep-17	Okst-17	Nov-17	Des-17	TOTAL
1		AKTIVA												
1.01		AKTIVA LANCAR												
1.01.01		UAG	1.528.200	1.964.900	5.228.900	19.857.700	7.689.400	4.927.400	12.438.400	8.984.700	2.918.100	11.127.000	11.148.800	87.286.600
1.01.02		BANK	32.783.948	37.186.883	47.888.512	54.796.500	59.305.417	48.992.112	158.423.774	72.288.232	113.284.124	148.728.800	158.751.875	875.688.400
1.01.03		PINJAMAN ANGGOTA CALON												
1.01.03.01		Pinjaman Anggota	-	-	-	16.004.800	31.281.000	28.793.500	34.089.300	34.122.500	194.111.000	288.678.500	434.425.000	1.118.897.200
1.01.03.02		Pinjaman Calon Anggota	112.869.200	271.423.800	412.292.800	505.810.800	526.911.500	427.427.000	768.897.900	797.175.600	644.762.800	876.773.500	479.422.200	5.644.707.000
1.01.03.03		Pinjaman Sementara Calon Anggota	-	-	-	-	-	1.105.000	2.750.800	2.000.000	4.300.000	6.300.000	14.200.000	31.200.000
1.01.03.04		Pinjaman Sementara Calon Anggota	-	5.396.800	8.195.000	13.120.000	12.400.000	20.120.000	31.800.000	36.100.000	31.000.000	12.000.000	20.200.000	222.700.000
1.01.03.05		Pinjaman Biaya	227.750	220.000	527.500	700.000	2.292.500	1.307.500	1.800.000	4.884.000	4.724.000	5.171.000	1.099.200	27.241.900
1.01.03.06		Pinjaman Kasus	23.092.500	21.342.000	24.478.500	22.611.800	23.342.500	22.528.000	27.097.500	24.100.000	2.240.500	22.220.000	22.710.000	223.200.000
1.01.03.07		Pinjaman Karyawan	-	-	3.841.000	11.256.000	30.833.000	18.354.000	9.853.000	9.342.000	13.105.000	12.022.000	11.296.000	92.485.000
1.01.03.08		Pinjaman Kantor Cabang Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
1.01.03.09		Pinjaman Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
1.01.04		BIAYA DIBAYAR DIMENCA	116.666.500	113.333.300	109.999.500	106.666.000	103.332.500	99.999.000	96.665.500	93.332.000	90.000.500	86.667.000	83.333.500	1.199.999.500
1.01.05		BIAYA DIBAYAR DIMENCA	2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000	27.500.000
1.02		AKTIVA TETAP- INVENTARIS	35.562.500	36.442.500	41.342.500	41.342.500	42.602.500	42.602.500	43.862.500	43.862.500	45.122.500	46.382.500	47.642.500	489.187.000
1.03		Akiva Lain-lain (Materai, persediaan barang, asuransi, PPOB, dll)	428.000	448.000	428.000	395.000	6.000	54.000	54.000	198.000	402.000	38.000	122.000	3.488.000
		TOTAL AKTIVA	145.664.800	508.232.900	676.012.212	863.702.210	874.489.217	942.303.812	1.097.245.174	1.131.248.233	1.208.094.734	1.285.151.854	1.398.747.132	14.331.888.500
2		KEWAJIBAN												
2.01		KEWAJIBAN JANGKA PENDEK												
2.01.01		Sesuai Simulasi Anggota & Calon Anggota	1.261.000	8.787.520	20.115.000	38.512.500	37.583.500	48.040.000	74.567.000	62.015.000	99.353.000	211.227.000	154.188.000	743.881.000
2.01.02		Sesuai Simulasi Berjangka	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2.01.03		Sesuai Simulasi Simulasi (SP&ST)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2.01.04		Sesuai Simulasi Karyawan	573.152	123.152	123.152	123.152	123.152	123.152	123.152	123.152	123.152	123.152	688.284	5.341.888
2.01.05		Utang Karyawan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2.01.06		Utang Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2.01.07		Utang Lain-lain	-	102.000	184.000	104.000	41.500	41.000	247.500	442.500	983.000	286.000	300.000	3.304.000
2.01.08		Utang Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2.01.09		Utang Pihak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2.01.10		Utang Lain - Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		TOTAL KEWAJIBAN	1.834.152	8.910.672	20.412.152	40.033.052	37.747.152	49.333.152	74.837.152	62.138.152	101.748.152	211.710.152	154.518.152	749.185.888
3		MODAL SENDIRI												
3.01		Sesuai Pihak	-	-	-	3.000.000	8.800.000	15.800.000	11.800.000	15.800.000	49.200.000	62.200.000	127.200.000	318.000.000
3.02		Sesuai Pihak	-	-	-	-	-	-	-	1.778.000	2.478.000	8.800.000	7.800.000	14.800.000

1.01	Sesuai Pihak	386,171,982	591,739,883	796,239,361	951,528,573	1,022,744,208	1,103,543,817	1,200,904,200	1,297,765,684	1,331,720,740	1,275,908,242	1,344,602,975	1,133,407,000
1.04	Utang Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1.05	Utang Lain-lain	(48,071,230)	(81,522,572)	(134,026,241)	(136,066,017)	(194,022,881)	(220,443,150)	(251,596,761)	(258,976,040)	(276,910,660)	(284,994,000)	(312,413,241)	(2,344,727,81)
	Jumlah Modal sendiri	348,100,752	510,217,311	662,213,120	815,462,556	828,721,327	883,099,667	949,307,439	1,038,789,644	1,054,810,080	990,914,242	1,032,189,734	888,679,189
	TOTAL PASIVA	348,100,752	510,217,311	662,213,120	815,462,556	828,721,327	883,099,667	949,307,439	1,038,789,644	1,054,810,080	990,914,242	1,032,189,734	888,679,189

0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0

MAKASSAR, 30 DESEMBER 2017

SI MAKMUR MANDIRI

Wakil:

SI

SI



PT. BANGSA BUKITA
Jl. Raya ...
No. ...
Telp. ...

PERITUNJANG HASIL USAHA KONSOLIDASI
OPERASI WAJUK HANDEKI CABANG PAKSAR
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam rupiah)

NO URUT AKSI	KETERANGAN	PERIODE												TOTAL
		Feb-17	Mar-17	Apr-17	May-17	Jun-17	Jul-17	Ag-17	Sep-17	Oct-17	Nov-17	Des-17		
A. 0	PENDAPATAN													
A.01	PENDAPATAN OPERASIONAL													
A.01.01	PENDAPATAN BUNGA PINJAMAN													
A.01.01.01	* BUNGA PENDAPATAN ANGGOTA (2.99%)	0	0	0	0	605,000	958,750	1,224,250	1,711,250	3,794,750	7,915,000	11,675,750	27,890,750	
A.01.01.02	* BUNGA PENDAPATAN CALON ANGGOTA (3.5%)	2,117,500	9,190,000	14,412,000	26,005,000	28,638,750	31,246,250	37,654,250	44,290,000	47,665,750	52,095,000	57,707,500	850,222,000	
A.01.01.03	* BUNGA PENDAPATAN KARYAWAN	480,000	480,000	555,000	555,000	615,000	562,500	622,500	622,500	622,500	637,500	630,000	6,392,500	
A.01.01.04	* BUNGA SIMPANGAN KANTOR CABANG (2%)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
A.01.02	PENDAPATAN ADMINISTRASI PINJAMAN													
A.01.02.01	* ADMINISTRASI PENDAPATAN ANGGOTA (5%)	0	0	0	790,000	1,075,000	450,000	250,000	1,275,000	7,790,000	7,800,000	9,050,000	28,210,000	
A.01.02.02	* ADMINISTRASI PENDAPATAN CALON ANGGOTA (4%)	7,230,000	11,535,000	11,800,000	11,775,000	9,660,000	11,370,000	13,400,000	11,580,000	6,705,000	4,115,000	2,550,000	108,720,000	
A.01.02.03	* ADMINISTRASI KASBON ANGGOTA (5%)	0	0	0	0	0	0	171,000	43,000	622,800	774,000	2,547,000	4,177,800	
A.01.02.04	* ADMINISTRASI KASBON CALON ANGGOTA (10.5%)	0	924,000	1,407,000	3,307,500	3,543,750	4,998,000	5,764,500	6,435,000	6,667,500	6,692,750	5,933,250	45,344,250	
A.01.02.05	* ADMINISTRASI PINJAMAN & KASBON KARYAWAN (2%)	14,000	24,500	180,000	0	80,000	48,000	275,000	34,000	125,000	55,000	210,000	1,048,000	
A.01.02.06	* ADMINISTRASI ATM (370 X 3000)	100,000	410,000	610,000	1,180,000	1,190,000	1,200,000	1,475,000	1,555,000	1,745,000	1,850,000	2,025,000	13,270,000	
A.01.02.07	* ADMINISTRASI TABUNGAN	0	10,000	10,000	70,000	60,000	30,000	90,000	125,000	150,000	300,000	210,000	1,020,000	
A.01.02.08	* ADMINISTRASI PENDAPATAN KANTOR CABANG LAIN (5%)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	600,000	660,000	
A.01.03	PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA													
A.01.03.01	* ASURANSI IWA DAN KEMACETAN PINJAMAN (1.5%)	1,807,500	3,015,750	3,171,000	3,465,250	2,737,500	2,977,500	3,427,500	3,277,500	3,986,250	3,866,250	3,332,000	35,035,500	
A.01.03.02	* ASURANSI IWA DAN KEMACETAN KASBON CALON ANGGOTA (1.5%)	0	0	0	0	566,250	714,000	823,500	925,500	952,500	956,250	804,750	5,892,750	
A.01.03.03	* ASURANSI IWA KASBON ANGGOTA (1%)	0	0	0	0	0	0	19,000	0	60,200	86,000	283,000	437,200	
A.01.03.04	* ASURANSI IWA KASBON KARYAWAN (1%)	0	0	0	80,000	40,000	39,000	110,000	0	40,000	50,000	80,000	459,000	
A.01.03.05	* PENDAPATAN PENJUALAN MATERIAL (225 X 1000)	120,000	195,000	207,000	210,000	171,000	189,000	237,000	294,000	234,000	225,000	189,000	2,143,000	
A.01.03.06	* DENDA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
A.02	BEBAN													
A.02.01	BEBAN POKOK USAHA													
A.02.01.01	* BEBAN BUNGA SIMPANGAN	0	8,198,093	11,916,531	15,653,647	18,525,799	20,434,718	22,094,663	23,168,459	25,659,043	27,392,608	27,044,661	202,000,216	
A.02.01.02	* BEBAN ASURANSI IWA DAN KEMACETAN PINJAMAN (1.5%)	0	0	0	3,406,250	2,737,500	2,977,500	3,427,500	3,277,500	3,986,250	3,866,250	3,352,500	27,041,250	
A.02.01.03	* BEBAN ASURANSI IWA DAN KEMACETAN KASBON CALON ANGGOTA (1.5%)	1,807,500	3,015,750	3,171,000	290,000	596,250	714,000	823,500	925,500	952,500	956,250	804,750	13,887,000	
A.02.01.04	* BEBAN ASURANSI IWA KASBON (1%)	0	0	0	0	0	0	19,000	0	60,200	86,000	283,000	457,200	
A.02.01.05	* BEBAN ASURANSI IWA KARYAWAN (1%)	0	0	90,000	80,000	40,000	39,000	110,000	0	40,000	50,000	80,000	529,000	
A.02.01.06	* BEBAN INSENTIF DARI SIMPANGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
A.02.01.07	* BEBAN INSENTIF ANGGOTA BARU	135,000	510,000	415,000	510,000	130,000	305,000	235,000	570,000	370,000	285,000	120,000	3,585,000	
A.02.01.08	* BEBAN ADMINISTRASI PINJAMAN KANTOR CABANG LAIN	4,650,000	6,900,000	5,700,000	4,050,000	1,850,000	1,800,000	4,950,000	900,000	900,000	1,200,000	1,500,000	32,550,000	
A.02.01.09	* BEBAN ADMINISTRASI BANK	37,800	106,032	0	136,750	128,485	0	0	0	59,354	156,821	94,250	719,534	
A.02.02	BEBAN OPERASIONAL													
A.02.02.01	BEBAN GAJI POKOK KARYAWAN													
A.02.02.01.01	* BEBAN GAJI POKOK KARYAWAN	10,850,000	10,850,000	12,450,000	13,650,000	13,290,000	13,650,000	14,450,000	14,850,000	14,850,000	15,250,000	13,700,000	147,840,000	
A.02.02.01.02	* BEBAN TRANSPORT KARYAWAN	3,620,000	4,160,000	3,760,000	4,040,000	3,400,000	4,300,000	5,120,000	4,520,000	4,980,000	4,840,000	3,660,000	46,400,000	
A.02.02.01.03	* BEBAN UANG MAKAN SIANG KARYAWAN	3,620,000	4,160,000	3,760,000	4,040,000	3,400,000	4,300,000	5,120,000	4,520,000	4,980,000	4,840,000	3,660,000	46,400,000	
A.02.02.01.04	* BEBAN PULSA	900,000	900,000	1,100,000	1,400,000	1,400,000	1,400,000	1,400,000	1,500,000	1,800,000	1,600,000	1,400,000	14,500,000	
A.02.02.01.05	* BEBAN LEMBUER	600,000	600,000	1,000,000	1,600,000	1,600,000	1,600,000	1,600,000	1,800,000	2,000,000	2,000,000	1,800,000	16,000,000	
A.02.02.01.06	* BEBAN TUNJANGAN KEHADIRAN	905,000	1,900,000	945,000	1,050,000	850,000	1,075,000	1,280,000	1,130,000	1,245,000	1,210,000	915,000	11,940,000	
A.02.02.01.07	* BEBAN INSENTIF	1,015,000	1,958,500	2,102,500	2,709,300	1,802,500	2,535,000	3,383,025	2,776,000	3,052,500	3,258,000	2,819,000	27,377,325	
A.02.02.01.08	* BEBAN SUBSIDI SERVICE MOTOR	100,000	400,000	400,000	700,000	800,000	800,000	700,000	800,000	800,000	900,000	800,000	7,200,000	
A.02.02.01.09	* BEBAN ADMINISTRASI ATM (370X 3000)	40,000	164,000	244,000	414,000	440,700	480,000	590,000	622,500	706,000	740,000	830,000	5,250,000	
A.02.02.01.10	* BEBAN ASURANSI MANAGER	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
A.02.02.01.11	* BEBAN DANA SOSIAL KARYAWAN	200,000	200,000	225,000	225,000	225,000	225,000	250,000	250,000	250,000	250,000	225,000	2,325,000	
A.02.02.01.12	* BONUS PENGAJARAN	2,100,000	2,100,000	2,100,000	2,100,000	2,100,000	2,100,000	2,100,000	2,100,000	2,100,000	2,100,000	2,100,000	23,100,000	
A.02.02.01.13	* BEBAN BPJS	1,068,014	1,068,014	1,622,668	2,814,814	2,238,450	2,382,616	2,382,616	2,791,976	2,987,910	3,225,408	2,897,652	23,020,233	
A.02.02.01.14	* TUNJANGAN SIMPANGAN BERENCANA	300,000	300,000	500,000	800,000	800,000	800,000	800,000	900,000	900,000	1,000,000	900,000	8,000,000	
A.02.02.01.15	* BEBAN TSB KARYAWAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5,900,000	5,900,000	
A.02.02.01.16	* BEBAN PPH MASA 21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
A.02.02.01.17	* TUNJANGAN LAIN-LAIN + TUNJANGAN SERTIPIKAT MANAGER	0	0	0	0	100,000	300,000	300,000	100,000	100,000	100,000	100,000	1,100,000	
A.02.02.02	BEBAN ADMINISTRASI & UMUM													
A.02.02.02.01	* BEBAN PAJAK BADAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
A.02.02.02.02	* BEBAN PAJAK REKLAME	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
A.02.02.02.03	* BEBAN PAJAK TABUNGAN KENDARAAN OPERASIONAL	80,000	80,000	80,000	80,000	80,000	80,000	80,000	80,000	80,000	80,000	80,000	880,000	
A.02.02.02.04	* BEBAN RAPAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
A.02.02.02.05	* BEBAN PERJINAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
A.02.02.02.06	* BEBAN MANAJEMEN	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	55,000,000	
A.02.02.02.07	* BEBAN PEMBELAN ATK	1,136,800	527,400	393,300	250,500	0	278,000	398,500	449,000	383,800	25,000	221,500	4,058,000	
A.02.02.02.08	* BEBAN PEMBELAN KEBUTURAN KANTOR	5,294,900	1,041,900	712,000	1,121,600	927,000	1,309,500	904,800	612,100	855,300	936,000	606,600	14,308,700	
A.02.02.02.09	* BEBAN FOTO COPY	75,000	500,000	346,000	0	0	194,000	531,000	600,000	0	0	0	2,326,000	
A.02.02.02.10	* BEBAN PERCETAKAN (BROSUR + KARTASIS-SPANDUK)	6,980,000	3,982,000	0	750,000	0	300,000	1,200,000	1,100,000	0	482,000	37,000	13,881,000	
A.02.02.02.11	* BEBAN SEWA KANTOR	3,333,500	3,333,500	3,333,500	3,333,500	3,333,500	3,333,500	3,333,500	3,333,500	3,333,500	3,333,500	3,333,500	36,668,500	
A.02.02.02.12	* BEBAN PENYUTUTAN BIAYA SEWA KANTOR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
A.02.02.02.13	* BEBAN PENYUTUTAN BIAYA DIBAYAR DIMAKSA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
A.02.02.02.14	* BEBAN TELEPON KANTOR	0	208,500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	208,500	
A.02.02.02.15	* BEBAN SPEEDY, MODEM & TV KABE	0	475,500	1,211,900	1,201,000	992,500	1,038,583	1,103,290	1,088,138	1,111,124	978,520	1,041,000	10,377,899	
A.02.02.02.16	* BEBAN LISTRIK, FORDEN & AIR	0	865,500	873,500	948,000	714,234	1,240,552	1,282,046	969,416	1,006,000	1,061,000	1,061,000	9,760,288	
A.02.02.02.17	* BEBAN KONDISI	185,000	600,000	440,000	1,380,000	1,720,000	780,000	240,000	260,000	540,000	480,000	555,000	7,380,000	
A.02.02.02.18	* BEBAN TAGSIAN KORAN	0	100,000	100,000	100,000	100,000	0	200,000	100,000	100,000	100,000	100,000	1,000,000	

